



LAPORAN HASIL AKTUALISASI

OPTIMALISASI PEMBELAJARAN TEORI DAN PRAKTIKUM MELALUI “SELARAS” (Sistem Belajar Daring Asyik dan Efektif) Era Pandemi COVID-19 Di Jurusan Kebidanan

Oleh :

Nur Indah Noviyanti, S.ST., M.Keb

NIP. 199111202019032020

NDH 27

**PUSAT PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN
DAN KAJIAN DESENTRALISASI DAN OTONOMI DAERAH
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA
2020**



LEMBAR PERSETUJUAN
LAPORAN RANCANGAN AKTUALISASI

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa Laporan Rancangan Aktualisasi Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Golongan III Angkatan XI Tahun 2020 :

Nama : Nur Indah Noviyanti, S.ST., M.Keb
NDH : 27
NIP : 19911120209032020
Jabatan : Dosen Asisten Ahli
Instansi : Universitas Borneo Tarakan
Judul Rancangan Aktualisasi : Optimalisasi Pembelajaran Teori dan Praktikum melalui **SELARAS** (Sistem Belajar Daring Asyik dan Efektif) Selama Masa Pandemi COVID-19 Di Jurusan Kebidanan”.

Dinyatakan **LAYAK** untuk diajukan dalam Seminar Laporan Rancangan Aktualisasi pada hari Selasa , tanggal 10 Agustus 2020 bertempat di Puslatbang KDOD LAN

Mentor

Yuni Retnowati, S.ST., M.Keb
NIP. 198206102005022005

Coach

Betha Miranti Andalina, SIP
NIP. 198410182008042001



LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN HASIL AKTUALISASI

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa Laporan Hasil Aktualisasi Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Golongan III Angkatan XI Tahun 2020 :

Nama : Nur Indah Noviyanti, S.ST., M.Keb
NDH : 27
NIP : 199111202019032020
Jabatan : Dosen Asisten Ahli
Instansi : Universitas Borneo Tarakan
Judul Aktualisasi : Optimalisasi Pembelajaran Teori dan Praktikum melalui “**SELARAS**” (Sistem Belajar Daring Asyik dan Efektif) Era Pandemi COVID-19 Di Jurusan Kebidanan”.

TELAH DISEMINARKAN dalam Seminar Laporan Hasil Aktualisasi pada hari Selasa , tanggal 11 Agustus 2020 bertempat di Puslatbang KDOD LAN

Mentor

Yuni Retnowati, S.ST., M.Keb
NIP. 198206102005022005

Coach

Betha Miranti Andalina, SIP
NIP. 198410182008042001

Kata Pengantar

“Ucapan Terima Kasih...”

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Lembar Persetujuan	ii
Kata Pengantar	iv
Pendahuluan	1
Gambaran Umum	4
Landasan Teori	7
Rancangan Aktualisasi	14

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga laporan rancangan aktualisasi dengan judul “Optimalisasi Pembelajaran Teori dan Praktikum melalui “SELARAS” (Sistem Belajar Daring Asyik dan Efektif) Era Pandemi COVID-19 Di Jurusan Kebidanan” dapat terselesaikan. Laporan rancangan aktualisasi ini sebagai salah satu penerapan nilai-nilai dasar ASN yang dilaksanakan di unit kerja dan syarat kelulusan Pelatihan Dasar CPNS Golongan III angkatan XI di PUSLATBANG KDOD LAN RI Samarinda tahun 2020. Berkaitan dengan diselesaikan laporan rancangan aktualisasi ini, saya ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Mariman Darto, M.Si selaku kepala PUSLATBANG KDOD LAN Samarinda
2. Ibu Yuni Retnowati, S.ST., M.Keb selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Tarakan sekaligus mentor penulis
3. Ibu Betha Miranti Andalina, SIP selaku coach
4. Seluruh Widyaiswara PUSLATBANG KDOD LAN Samarinda khususnya para widyaiswara
5. Seluruh Dosen Jurusan Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Tarakan
6. Seluruh rekan-rekan angkatan XI Pelatihan Dasar CPNS Golongan III angkatan XI tahun 2020

Semoga laporan hasil aktualisasi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak

Tarakan, Agustus 2020

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Menurut UU No. 5 Tahun 2014, Aparatur Sipil Negara atau yang disingkat ASN adalah profesi bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang bekerja pada instansi pemerintah. Aparatur Sipil Negara yang disingkat sebagai ASN merupakan profesi bagi pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang bekerja pada instansi pemerintah. Pegawai Negeri Sipil yang selanjutnya disingkat sebagai PNS adalah warga Negara Indonesia yang memenuhi syarat tertentu, diangkat sebagai pegawai ASN secara tetap oleh pejabat Pembina kepegawaian untuk menduduki jabatan pemerintahan. ASN memiliki fungsi yang sangat penting dalam pemerintahan yaitu memberikan kebijakan pelayanan, memberikan pelayanan public, perekat dan pemersatu bangsa.

Adapun peran ASN yaitu : harus mampu berperan sebagai perencana, pelaksana, dan pengawas

penyelenggaraan tugas umum pemerintahan dan pembangunan nasional melalui pelaksanaan kebijakan dan pelayanan publik yang profesional, bebas dari intervensi politik, serta bersih dari praktik Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme. Sesuai dengan PP nomor 11 Tahun 2017 tentang manajemen PNS telah diatur bahwa CPNS wajib menjalankan masa percobaan selama satu tahun, serta CPNS yang diangkat menjadi PNS wajib memenuhi syarat lulus pendidikan dan pelatihan, serta sehat jasmani dan rohani.



Pelatihan dasar CPNS bertujuan untuk menanamkan jiwa ASN

yang berkarakter yang terdiri dari perilaku bela negara, nilai-nilai dasar PNS, dan pengetahuan tentang kedudukan dan peran PNS dalam NKRI serta menguasai bidang tugasnya sehingga mampu melaksanakan tugas dan perannya secara profesional sebagai pelayan masyarakat. Nilai-nilai nilai dasar Aparatur Sipil Pemerintah (ASN) tersebut adalah Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen

Mutu, dan Anti Korupsi atau disingkat dengan ANEKA. Kelima nilai dasar memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter luhur dalam diri ASN dalam menjalankan tugasnya untuk melayani masyarakat. Selain itu peserta Latsar harus memahami dan menerapkan Manajemen ASN.

Setelah mempelajari kelima nilai dasar ANEKA, peserta Latsar dituntut untuk memiliki nilai-nilai dasar tersebut sebagai prinsip yang menjadi landasan dalam menjalankan profesi sebagai ASN. Selain itu agar aktualisasi nilai-nilai dasar profesi ASN dapat dilaksanakan dengan baik, maka peserta latsar perlu membuat rancangan aktualisasi kelima dasar tersebut yang dituangkan di dalam suatu dokumen rancangan aktualisasi yang kemudian akan aktualisasikan di unit kerja masing-masing.

Penulis telah melalui masa orientasi di unit kerja selama 1 tahun sebelum mengikuti pelatihan dasar CPNS Gplongan III yang dilaksanakan oleh Puslatbang KDOD LAN Samarinda. Selama masa orientasi di Prodi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Taraka, penulis menemukan beberapa hal yang belum optimal dalam melaksanakan kegiatan. Hal yang belum optimal tersebut yang kemudian penulis identifikasi sebagai

isu . Misalnya belum optimalnya penggunaan e-learning dalam evaluasi pembelajaran. Hal ini terlihat dari masih banyaknya dosen yang melakukan evaluasi dengan metode konvensional. Hal ini menjadi tidak efektif dan efisien karena masih menggunakan kertas , dosen tidak bias secara otomatis melakukan analisis soal atau materi yang sulit serta mahasiswi tidak langsung dapat melihat nilai mereka. Hal ini juga terkait dengan revolusi industry 4.0 yang menjadi tantangan untuk dunia pendidikan agar mampu mengikuti perkembangan teknologi. Selain itu kurangnya minat mahasiswi dalam mengikuti program kreatifitas mahasiswi (PKM), hal ini terlihat kurang motivasi mahasiswi untuk berinovasi dan mengembangkan jiwa enterpreunership mereka.

Hal lain yang tak luput dari identifiaksi isu adalah kurang optimalnya pembelajaran baik teori maupun praktik di era pandemi COVID-19. Seharusnya hal ini tidak menjadi isu ketika dosen dan mahaiswi telah melaksanakan revolusi industri 4.0 dalam proses belajar dan mengajar. Selain itu terdapat masalah infrastruktur di beberapa daerah dikalimantan utara yang tidak memungkinkan mahasiswi dapat mengikuti pembelajaran dengan e-learning(zoom meeting, google met, atau google classroom), masalah kemampuan ekonomi juga merupakan masalah dari pelaksanaan e-

learning. Hasil evaluasi akademik ditemukan rendahnya nilai mahasiswa dengan adanya pembelajaran daring yang tidak optimal dengan menggunakan (whatssApp, dan telegram). Selain itu di jurusan kebidanan memiliki praktikum yang tidak dapat terlaksana dikarenakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang tidak memungkinkan adanya pembelajaran praktikum. Sedangkan praktikum merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai kompetensi kebidanan. Adanya tutorial video yang ada di youtube menjadi masalah lain dikarenakan video tidak relevan

dengan Satuan acara pembelajaran (SAP) , materi, daftar tilik, dan video tutorial tersebut sehingga membuat mahasiswa menjadi bingung untuk mencari rujukan yang tepat.

Penulis mengidentifikasi isu-isu aktual di prodi D III Kebidanan dalam upaya untuk mencari pemecahan masalahnya dengan waktu dan sumber daya yang tersedia. Selanjutnya penulis membuat suatu rancangan aktualisasi dengan menganalisis isu yang tersedia dengan metode USG untuk menentukan isu utama yang selanjutnya diberikan gagasan/solusi segera.



B. Tujuan Aktualisasi

Aktualisasi ini untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan pada unit kerja, dalam hal ini pemecahan isu, khususnya di bidang Pengajaran yaitu belum optimalnya pembelajaran teori dan praktikum di era COVID-19 menggunakan dengan pendekatan Whole Of Government (WoG), Manajemen ASN, dan Pelayanan Publik. Setelah mengikuti kegiatan Pelatihan Dasar (latsar) CPNS diharapkan peserta latsar mampu mengaktualisasikan nilai – nilai dasar PNS yaitu Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu dan Anti Korupsi (ANEKA) yang akan dilaksanakan di Prodi Kebidanan D III Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Tarakan.



C. Ruang Lingkup

Aktualisasi nilai-nilai dasar ANEKA di tempat tugas adalah untuk melatih ASN supaya terbiasa meletakkan nilai ANEKA sebagai landasan melaksanakan fungsi, tugas dan kegiatan sebagai ASN. Melakukan pendekatan pemecahan isu dengan menggunakan *Whole Of Government*, Manajemen ASN, dan pelayanan publik. Keterkaitan pelaksanaan aktualisasi ini dengan tugas dan penulis sebagai Dosen di Jurusan kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Tarakan menjadi sangat relevan.

Pelaksanaan Latihan Dasar (Latsar) CPNS Golongan III

Angkatan IX di PUSLATBANG KDOD LAN Samarinda berlangsung pada tanggal 8 Juni – 6 Agustus 2020 dengan tahapan kegiatan:

1. Tahapan *On Campus*, dilaksanakan tanggal 11 sampai dengan 30 Juni 2020 bertempat di PUSLATBANG KDOD LAN Samarinda.
2. Habitiasi dilaksanakan tanggal 1 Juli – 6 Agustus 2020 bertempat di Prodi D III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Jurusan Kebidanan Universitas Borneo Tarakan. Adapaun peserta yang terlibat ialah mahasiswi, dosen dan laboran jurusan kebidanan.



BAB II

Gambaran Umum Organisasi

A. Profil

Jurusan Kebidanan Universitas Borneo Tarakan berdiri pada tanggal 11 Mei 2009 berdasarkan Surat Ijin Operasional Nomor 451/DT/2009 atas dasar inisiasi dari Pemerintah Kota Tarakan melalui Dinas Kesehatan Kota Tarakan. Salah satu hal yang melatar belakangi pendirian Jurusan Kebidanan adalah sebagai bentuk perhatian dari Pemerintah Kota Tarakan dan Universitas Borneo Tarakan terhadap pengembangan sumber daya kesehatan khususnya bidan di Kota Tarakan. Hingga saat ini Jurusan Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Tarakan menjadi satu – satunya institusi

pendidikan kebidanan dan pertama di Provinsi Kalimantan Utara.

Sejak Universitas Borneo Tarakan menjadi Perguruan Tinggi Negeri baru tanggal 22 November 2010 dan Fakultas Ilmu Kesehatan terbentuk pada tanggal 03 Januari 2011, maka saat itu pula Jurusan Kebidanan mulai bergabung bersama dengan Jurusan Keperawatan yaitu berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional melalui Dirjen Dikti nomor 162/E/O/2011 tentang penetapan kembali program – program studi pada Universitas Borneo Tarakan melalui kendali Fakultas Ilmu

Kesehatan, sehingga di Fakultas Ilmu Kesehatan terdapat dua jurusan yaitu Jurusan Kebidanan dan Jurusan Keperawatan.

Jurusan Kebidanan telah melakukan Akreditasi dari LAM-PTKes tahun 2019 dengan Nomor SK: 0190/LAM-PTKes/Akr/Dlp/IV/2019 dengan nilai 318 (peringkat B) dan berlaku sejak 27 April 2019 sampai dengan 27 April 2024 dan per tahun 2020 ini, jurusan kebidanan telah mendapatkan izin untuk membuka 2 program studi baru yaitu program studi S1 Kebidanan dan program studi profesi bidan.

B. Visi Misi

1. Visi

Menjadi Pusat Pendidikan dan Pengembangan Tenaga Bidan yang Unggul dalam Meningkatkan

Derajat Kesehatan Wanita dan Anak di Wilayah

Perbatasan dan Pesisir Tahun 2022.



2. Misi

- Menyelenggarakan pendidikan kebidanan yang unggul di wilayah perbatasan dan pesisir
- Mengembangkan penelitian yang berdaya guna bagi kesehatan wanita dan anak

c. Melaksanakan kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan wanita dan anak

d. Melakukan kerjasama dengan berbagai pihak

baik institusi pendidikan maupun pelayanan di tingkat lokal dan nasional

e. Berperan serta dalam kegiatan keprofesian bidan baik tingkat regional, nasional dan internasional

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Jurusan Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan dapat dilihat pada bagan →



4. Nilai-nilai Organisasi

1. Profesionalisme

Seluruh civitas lingkungan Universitas Borneo Tarakan melaksanakan tugas dan kewajibannya secara profesional. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

2. Akuntabilitas

Seluruh civitas bertanggung jawab pada setiap amanah/ tugas yang diberikan. Dengan memperhatikan transparansi dalam setiap laporan, memiliki

kompentensi teknik, leadership, dan komptensi etika

3. Inovatif

Dosen dan tenaga pendidik diharapkan mampu untuk berinovasi secara terus-menerus dan mengikuti setiap perkembangan zaman dengan memperhatikan kearifan lokal.

4. Kesetaraan

Seluruh civitas Universitas Borneo Tarkan memberikan layanan dengan memperhatikan asaz kesetaraan tanpa melihat atau emamndang suautu golongan, ras, suku, agama dan budaya.

5. Peduli

Setiap civitas Universitas Borneo Tarakan wajib peduli antara sesama rekan kerja serta lingkungan tempat kerja. Sehingga terwujudnya suasana damai dan aman di lingkungan kerja

6. Efektif

Seluruh civitas Universitas Borneo Tarakan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif sehingga meminimalisir terjadinya kesalahan dalam bekerja

7. Efisien

Seluruh civitas Universitas Borneo Tarakan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efisein, hal ini untuk menghemat pembiayaan organisasi dan

menghindari terjadinya *fraud*.

8. Sehat

Seluruh civitas Universitas Borneo Tarakan wajib menjaga kesehatan pribadi maupun kesehatan lingkungan kerja agar terciptanya produktifitas dalam bekerja.

9. Terjangkau

Seluruh civitas Universitas Borneo Tarakan wajib memberikan layanan yang terjangkau dan mudah kepada public (mahasisiwa/i) agar biaya tidak menajdi halangan mereka dalam



belajar. Seluruh civitas Universitas

Borneo Tarakan wajib

5. Sasaran Kinerja Pegawai

Berdasarkan panduan penyusunan sasaran kinerja pegawai di lingkungan Universitas Borneo

Tarakan yang menjadi tugas jabatan fungsional dosen adalah sebagai berikut :

Jabatan	Tugas Pokok dan Fungsi
Dosen Pengajar	1. Melaksanakan pengajaran
	2. Membimbing tugas akhir mahasiswa
	3. Membimbing praktik
	4. Melaksanakan penelitian
	5. Melaksanakan pengabdian masyarakat

BAB III

Landasan Teori

A. Konsep Aktualisasi Nilai Dasar Aneka

1. Nilai Dasar ANEKA

a. Akuntabilitas

Akuntabilitas merujuk pada kewajiban setiap individu, kelompok atau institusi untuk memenuhi tanggung jawab yang menjadi amanahnya. Amanah seorang PNS adalah menjamin terwujudnya nilai-nilai publik. Nilai-nilai publik tersebut antara lain adalah:

1. Mampu mengambil pilihan yang tepat dan benar ketika terjadi konflik kepentingan, antara kepentingan publik dengan kepentingan sektor, kelompok, dan pribadi;
2. Memiliki pemahaman dan kesadaran untuk menghindari dan mencegah keterlibatan PNS dalam politik praktis;
3. Memperlakukan warga negara secara sama dan adil dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik;



4. Menunjukkan sikap dan perilaku yang konsisten dan dapat diandalkan sebagai penyelenggara pemerintahan.

Akuntabilitas merupakan hal penting dalam penyelenggaraan pemerintahan guna menyediakan kontrol demokratis (peran demokrasi), mencegah korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan

(peran konstitusional) serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas (peran belajar). Mekanisme akuntabilitas dalam birokrasi di Indonesia meliputi perencanaan strategis, kontrak kerja dan laporan kinerja. Terdapat 5 (lima) aspek penting dalam akuntabilitas, yaitu:

1. Akuntabilitas adalah sebuah hubungan (*Accountability is a relationship*);
2. Akuntabilitas berorientasi pada hasil (*Accountability is results-oriented*);

3. Akuntabilitas membutuhkan adanya laporan (*Accountability requires reporting*);
4. Akuntabilitas memerlukan konsekuensi (*Accountability is meaningless without consequences*);

Dalam hal menciptakan lingkungan kerja yang akuntabel, nilai-nilai yang dapat diterapkan adalah: kepemimpinan, transparansi, integritas, tanggung jawab, keadilan, kepercayaan, keseimbangan, kejelasan dan konsistensi.

b. Nasionalisme

Nasionalisme adalah suatu sikap politik dari masyarakat suatu bangsa yang mempunyai kesamaan kebudayaan, dan wilayah serta kesamaan cita-cita dan tujuan, dengan demikian masyarakat suatu bangsa tersebut merasakan adanya kesetiaan yang mendalam terhadap bangsa itu sendiri. Nasionalisme yang diaplikasikan oleh seorang Aparatur Sipil Negara (ASN) ialah nasionalisme Pancasila, yaitu pandangan atau paham kecintaan manusia Indonesia terhadap bangsa dan tanah airnya yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Prinsip tersebut mengacu kepada ke-5 sila yang tertuang dalam Pancasila dimana dengan prinsip tersebut seorang individu mampu menempatkan persatuan kesatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan golongan serta menunjukkan sikap rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara. Nasionalisme berperan dalam pembinaan karakter bangsa, pengawal pembangunan nasional (*nation building*) dan penguat integrasi nasional.



Nilai-nilai dasar nasionalisme yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan fungsi dan tugas ASN antara lain : Religius, kerjasama, Saling menghormati, konsultasi, musyawarah, adil, diskusi dan menghargai orang lain.

c. Etika Publik

Etika publik adalah refleksi atas standar/norma yang menentukan baik/buruk, benar/salah perilaku, tindakan dan keputusan untuk mengarahkan kebijakan publik dalam rangka menjalankan tanggungjawab pelayanan publik. Etika publik pada dasarnya erat kaitannya dengan kode etik. Putri dan Gede (2014) menjelaskan bahwa kode etik sangat diperlukan karena dalam kode etik mengatur perilaku profesi publik dalam menjalankan praktik profesi.

Berdasarkan Undang-undang ASN, kode etik dan kode perilaku ASN adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan tugasnya dengan jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi;

2. Melaksanakan tugasnya dengan cermat dan disiplin;
3. Melayani dengan sikap hormat, sopan, dan tanpa tekanan;
4. Melaksanakan tugasnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
5. Melaksanakan tugasnya sesuai dengan perintah atasan atau Pejabat yang berwenang sejauh tidak bertentangan

Nilai-nilai dasar etika publik yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi kita adalah realisasi nilai dasar dan kode etik ASN, berperilaku sopan, santun, ramah dan peduli.

d. Komitmen mutu

Komitmen mutu dalam pelayanan publik merupakan kemampuan seorang Aparatur Sipil Negara dalam bekerja efektif dan efisien serta berpikir kreatif untuk melakukan inovasi-inovasi yang tidak bertentangan

dengan undang-undang guna meningkatkan kualitas pelayanan hingga tercapainya kepuasan pelanggan. Aparatur Sipil Negara dituntut untuk memberikan layanan bermutu secara berkelanjutan, dalam hal ini

berarti tidak boleh berhenti ketika kebutuhan masyarakat (*customer*) sudah dapat terpenuhi, melainkan harus terus ditingkatkan dan diperbaiki agar mutu layanan yang diberikan dapat melebihi harapan masyarakat (*customer*).

Pelayanan yang diberikan aparatur harus merujuk pada standar yang ditetapkan pemerintah. Sasaran strategis institusi penyelenggara pemerintahan adalah kepuasan masyarakat. Indikator komitmen mutu meliputi:

1. Efektivitas: ASN dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya harus mencapai hasil sesuai target dan membantu organisasi untuk mencapai target sesuai dengan visi dan misi organisasi

2. Efisiensi: ASN dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki prinsip penggunaan penggunaan sumber daya organisasi yang tepat atau memiliki ketepatan dalam realisasi penggunaan sumber daya organisasi

3. Inovasi: ASN dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki kreativitas untuk melakukan perubahan-perubahan untuk kebaikan organisasi

4. Berorientasi Mutu: ASN harus memiliki prinsip pelayanan publik yang utama sehingga mutu pelayanan publik akan semakin meningkat

e. Anti Korupsi

Anti korupsi adalah sikap dan perilaku untuk tidak mendukung adanya upaya untuk merugikan keuangan negara dan perekonomian negara, singkatnya ialah sikap menentang terhadap adanya korupsi. Korupsi dapat diartikan sebagai perbuatan yang tidak baik, buruk, curang, dapat disuap, tidak bermoral, menyimpang dari kesucian, melanggar norma-norma agama, material, mental dan umum. Menurut Undang-undang Nomor 31/1999 jo No. UU 20/2001,



terdapat 7 (tujuh) kelompok tindak pidana korupsi yang terdiri dari: kerugian keuangan Negara, suap-menyuap, pemerasan, perbuatan curang, penggelapan dalam jabatan, benturan kepentingan dalam pengadaan, gratifikasi.

1. Jujur: ASN dalam menjalankan tugasnya harus bersikap jujur dan tidak terpengaruh dengan kepentingan apapun
2. Disiplin: ASN harus disiplin dalam menjalankan kewajiban dan sesuai dengan aturan yang berlaku
3. Tanggung jawab: ASN dalam menjalankan tugasnya harus bertanggung jawab pada tugas yang dilaksanakan
4. Kerja keras: ASN harus bekerja keras dalam menjalankan tugasnya dan harus menyelesaikan tugasnya sampai selesai
5. Sederhana: ASN harus bersikap wajar dan sederhana dan tidak menampilkan kemewahan
6. Mandiri: ASN harus mampu berdiri di kaki sendiri dan tidak mencoba untuk mempengaruhi orang lain
7. Adil: ASN harus mampu bersikap adil dan tidak boleh memihak pada golongan atau kelompok tertentu
8. Berani: ASN harus berani untuk mengatakan hal yang benar dan hal yang salah
9. Peduli: ASN harus memiliki kepedulian yang tinggi kepada semua masyarakat.

B. Kedudukan dan Peran ASN dalam NKRI

1. Manajemen ASN

Manajemen ASN adalah pengelolaan ASN untuk menghasilkan Pegawai ASN yang profesional, memiliki nilai dasar, etika profesi, bebas dari intervensi politik, bersih dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme. Manajemen ASN lebih menekankan kepada pengaturan profesi pegawai sehingga diharapkan agar selalu tersedia sumber daya aparatur sipil Negara yang

unggul selaras dengan perkembangan jaman. Berdasarkan jenisnya, Pegawai ASN terdiri atas Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Sesuai dengan UU No. 5 Tentang ASN, ASN memiliki tugas dan fungsi :

- a. Melaksanakan kebijakan yang dibuat oleh Pejabat Pembina Kepegawaian sesuai dengan

ketentuan peraturan perundang-undangan

- b.** Memberikan pelayanan publik yang profesional dan berkualitas
- c.** Mempererat persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Adapun hak setiap ASN diberikan sesuai dengan UU ASN sebagai berikut :

- a.** PNS berhak memperoleh : Gaji, tunjangan, dan fasilitas; Cuti; Jaminan pensiun dan jaminan hari tua; Perlindungan dan Pengembangan kompetensi
- b.** PPPK berhak memperoleh : Gaji dan tunjangan; Cuti; Perlindungan dan Pengembangan kompetensi.

Berdasarkan UU ASN Pasal 92, Pemerintah juga wajib memberikan perlindungan berupa jaminan kesehatan, jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian dan bantuan hukum. Kewajiban ASN sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya berdasarkan UU ASN adalah sebagai berikut:

- a.** Setia dan taat pada Pancasila, Undang-

Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, NKRI dan Pemerintah yang sah

- b.** Menjaga Persatuan dan kesatuan bangsa
- c.** Melaksanakan kebijakan yang dirumuskan pejabat pemerintah yang berwenang
- d.** Menaati ketentuan peraturan perundang-undangan
- e.** Melaksanakan tugas kedinasan dengan penuh pengabdian, kejujuran, kesadaran, dan tanggungjawab
- f.** Menunjukkan integritas dan keteladanan dalam sikap, perilaku, ucapan dan tindakan kepada setiap orang, baik di dalam maupun di luar kedinasan
- g.** Menyimpan rahasia jabatan dan hanya dapat mengemukakan rahasia jabatan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan
- h.** Bersedia ditempatkan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia

2. Whole Of Government (WoG)

W*hole of Government* (WoG) adalah sebuah pendekatan penyelenggaraan pemerintahan yang menyatukan upaya-upaya kolaboratif pemerintahan dari keseluruhan sektor dalam ruang lingkup koordinasi yang lebih luas guna mencapai tujuan-tujuan pembangunan kebijakan, manajemen program dan pelayanan publik. Indikator dari *Whole Of Government* adalah, koordinasi, integrasi, sinergitas. WoG juga dikenal sebagai pendekatan *interagency*, yaitu pendekatan yang

melibatkan sejumlah kelembagaan yang terkait dengan urusan-urusan yang relevan.

Terdapat beberapa cara pendekatan WoG yang dapat dilakukan, baik dari sisi penataan institusi formal maupun informal.

- a. Penguatan koordinasi antar lembaga
- b. Membentuk lembaga koordinasi khusus
- c. Membentuk gugus tugas
- d. Koalisi social

3. Pelayanan Publik

Pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Menurut modul Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan III (2017) tentang pelayanan publik dijelaskan bahwa terdapat tiga unsur pelayanan publik yaitu organisasi penyelenggara publik, penerima layanan publik (pelanggan) dan kepuasan yang

diberikan dan atau diterima para pelanggan.

Terdapat sembilan prinsip pelayanan publik yang baik adalah guna mewujudkan pelayanan prima adalah partisipatif, transparan, responsif, non diskriminatif, mudah dan murah, efektif dan efisien, aksesibel, akuntabel dan berkeadilan. Secara wujud nyata bentuk-bentuk pelayanan prima adalah:

1. Responsif terhadap pelanggan atau memahami pelanggan
2. Membangun visi dan misi pelayanan
3. Menetapkan standar pelayanan dan ukuran kinerja pelayanan

4. Pemberian pelatihan dan pengembangan pegawai terkait bagaimana memberikan pelayanan yang baik



5. Memberikan apresiasi kepada pegawai yang telah melaksanakan tugas pelayanan dengan baik.



BAB IV

Rancangan Aktualisasi

A. Identifikasi Isu

Dalam mengidentifikasi isu pada rancangan aktualisasi di unit kerja ini, dilakukan analisa dengan metode Urgency Seriousness Growth (USG). Untuk mendapatkan core isu baiknya perlu diperhatikan kemampuan sumber daya manusia, teknologi, efisiensi, dan efektifitas. Selanjutnya setelah ditetapkannya core isu yang akan diangkat, selanjutnya dibuatlah gagasan pemecahan isu, serta kegiatan untuk melaksanakan pemecahan isu. Dengan menggunakan analisis USG maka kita akan menemukan isu yang yang paling mendesak untuk diselesaikan dan mempunyai dampak terhadap perbaikan di unit kerja. Identifikasi isu bertujuan untuk mendapatkan masalah yang ada pada unit kerja yang mempunyai hubungan dengan rencana kegiatan aktualisasi. Identifikasi isu dilakukan dengan melakukan observasi dan diskusi dengan mentor serta teman-teman di unit kerja dengan tujuan mendapatkan core isu

yang akan diangkat. Isu yang diangkat tentunya harus mengacu terhadap fungsi dari ASN.

Core isu telah didapatkan setelah memiliki pengalaman bekerja kurang lebih satu tahun sebagai dosen diprogram studi D III kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Tarakan (UBT). Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama bekerja sebagai dosen yaitu melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang terdiri dari: 1) Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, 2) Pelaksanaan Penelitian, 3) Pelaksanaan Pengabdian masyarakat.

Pada masa pandemi COVID-19 saat ini terjadinya perubahan-perubahan yang besar terhadap kehidupan, hal ini juga yang berdampak terhadap dunia pendidikan. Proses belajar dan mengajar pun menjadi berubah begitu cepat. Sebelum masa pandemi proses belajar mengajar 80% dilakukan secara konvensional, saat terjadi pandemik hal ini berbalik. Seluruh proses belajar mengajar baik teori dan praktik



dilakukan secara daring melalui beberapa platform seperti (Zoom meeting, Edmodo, Whatsapp, Telegram, quizizz.com). Walaupun begitu tersedia platform yang dapat menjadi tempat untuk melaksanakan pembelajaran daring/E-learning, namun banyak factor yang mengakibatkan pengajaran yang diberikan oleh dosen yang sudah dianggap maksimal namun hasilnya

belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan hasil ujian yang mengalami penurunan. Hal yang lebih rumit lagi pada saat pembelajaran praktik yang harusnya dilakukan di laboratorium, tidak dapat dilakukan oleh mahasiswi. Sehingga, menjadi kendala yang sangat besar terhadap kemampuan kompetensi mahasiswi

Oleh karena hal tersebut didapatkan core isu dalam instansi unit kerja , beberapa hal yang perlu diperbaiki/ditingkatkan sebagai berikut:

1. Rendahnya penggunaan e-learning dalam proses evaluasi dalam belajar

- a. Deskripsi isu : Pesatnya kemajuan teknologi berpengaruh dalam sektor pendidikan. Pemanfaatan TIK dalam dunia pendidikan memiliki kelebihan dari segi efektifitas dan fleksibilitas. Pemanfaatan TIK dalam bentuk e-learning, sangat membantu kegiatan belajar mengajar. Selain itu e-learning sangat memudahkan dalam proses evaluasi mahasiswi karena mampu menyediakan analisis hasil ujian mahasiswi. Namun masih banyak dosen yang dalam pelaksanaan evaluasi di jurusan kebidanan fakultas ilmu kesehatan Universitas Borneo Tarakan masih menggunakan *paper based test* dalam evaluasi. Tentunya hal ini tidak efektif, efisien dan ekonomis dalam evaluasi pembelajaran
- b. Sumber isu : Realitas yang terjadi di Jurusan Kebidanan Universitas Borneo Tarakan
- c. Analisis dampak : Apabila tidak ada aturan terhadap penggunaan evaluasi pembelajaran e-learning mengakibatkan tidak adanya analisis evaluasi pembelajaran sehingga dosen tidak mengetahui letak kelemahan materi yang pada mahasiswi.

2. Rendahnya peminatan keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan program kreatifitas mahasiswa (PKM)

- a. Deskripsi kasus : PKM merupakan wadah yang memberikan Ruang kepada mahasiswa untuk menggali dan mengembangkan serta menerapkan ilmu dan teknologi yang telah mereka dapat di bangku perkuliahan untuk diterapkan kepada masyarakat luas. Tidak adanya sosialisasi yang dan bimbingan yang dilakukan pihak universitas maupun kebidanan mengakibatkan mahasiswi tidak mengetahui tujuan dan manfaat dari PKM tersebut. Padahal, PKM mempunyai program yang tidak hanya berfokus pada penelitian tetapi juga, mahasiswi akan mampu mengembnagakan teknologi, kewirausahaan, pengabdian masyarakat, dan melatih mereka dalam penulisan karya ilmiah. Jika mereka berpartisipasi mengikuti PKM, akan banyak manfaat yang mereka dapatkan mulai dari pengalaman yang tidak didapatkan di matakuliah kebidanan dan dapat menjadi penunjang kemampuan kompetensi mereka. Namun minat mahasiswi kebidanan mengikuti PKM cukup rendah. hal ini terlihat tidak adanya mahasiswi yang berpartisipasi dalam pembuatan proposal PKM. Walaupun pihak jurusan telah melakukan himbauan untuk mengikuti PKM.
- b. Sumber isu : Tidak adanya nama atau proposal mahasiswi yang masuk dalam kegiatan PKM kemendikbud atau UBT
- c. Analisis dampak : Apabila permasalahan ini tidak diselesaikan maka dampak yang terjadi pada mahasiswi kebidanan tidak memiliki jiwa kompetitif, kurangnya kretifitas dan inovatif. Hal ini juga akan berimbas terhadap kualitas dari jurusan kebidanan.

3. Kurang optimalnya pembelajaran teori dan praktikum di era pandemi COVID-19.

- a. Deskripsi isu : Masa pandemic COVID-19 membuat begitu banyak perubahan dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran konvensional yang dilaksanakan di kampus diubah dengan pembelajaran berbasis daring dengan tujuan

memutus mata rantai penyebaran dari COVID-19. Pembelajaran daring menggunakan model pembelajaran jarak jauh menggunakan jaringan internet dengan bantuan alat perantara yaitu (laptop, dan gadget). Tentunya dalam melaksanakan proses belajar mengajar daring ini jaringan dan alat bantu perantara menjadi bagian penting untuk dapat bergabung dalam proses belajar mengajar. Aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan dalam mengeksplor pembelajaran cukup banyak contohnya zoom meeting, google classroom, whatsapp, edmodo, dan lain-lain). Namun dalam implementasi pembelajaran daring tersebut menemukan banyak kendala, mulai dari minimnya infrastruktur di daerah Kalimantan utara, rendahnya kemampuan ekonomi mahasiswa dalam menggunakan internet, kurangnya kemampuan untuk mengeksplor platform pembelajaran daring, sehingga materi praktikum pembelajaran tidak tersampaikan.

- b. Sumber isu : Realitas proses pembelajaran di Jurusan Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Tarakan
- c. Analisis dampak : Apabila permasalahan ini tidak diselesaikan maka akan berdampak pada rendahnya critical thinking dalam memecahkan masalah pada kasus-kasus/analisa. Rendahnya kemampuan kompetensi baik kognitif, psikomotor dan afektif mahasiswa kebidanan.

Identifikasi isu-isu tersebut didasarkan atas sumber-sumber terkait, diskusi dengan mentor, ketua jurusan, dan teman-teman dosen di jurusan prodi D III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Tarakan. Identifikasi isu yang diangkat berdasarkan acuan agenda kedudukan dan peran ASN, meliputi manajemen ASN, whole of Government (WoG) dan pelayanan Publik.

Tabel 4.1 Identifikasi isu-isu berdasarkan kedudukan dan peran ASN

No	Identifikasi Isu	Sumber Isu
1	Kurangnya penggunaan e-learning dalam	Pelayanan Publik: 1. Proses pembelajaran yang saat ini dilakukan 80% konvensional, dan paper based test,

<p>evaluasi belajar</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Kurangnya inovasi dari dosen dalam menggunakan platform e-learning 3. Kurangnya analisis/evaluasi pembelajaran secara objektif. <p>Manajemen ASN: Masih kurangnya pelatihan/workshop mengenai pembelajaran daring.</p> <p>WoG : Koordinasi dengan pihak lembaga terkait bidang evaluasi pendidikan untuk pengadaan pelatihan dari untuk dosen kebidanan.</p>
<p>2 Kurangnya minat keikutsertaan mahasiswi dalam kegiatan PKM (Program Kegiatan Mahasiswa) .</p>	<p>Pelayanan Publik :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak adanya sosialisasi yang dilakukan dosen/staf pengajar terhadap kegiatan PKM 2. Tidak adanya wadah/organisasi intern jurusan kebidanan terkait kegiatan PKM <p>Manajemen ASN:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum ada dosen/staf pengajar di jurusan kebidanan yang menjadi koordinator dosen pembimbing PKM 2. Belum optimalnya pembimbingan akademik yang dilakukan dosen untuk menginisiasi mahasiswi <p>WoG : Belum adanya koordinasi antara bagian kemahasiswaan UBT dengan dosen di jurusan kebidanan terkait kegiatan KBMI</p>
<p>3 Kurang optimalnya pembelajaran teori dan praktikum di era pandemic COVID-19.</p>	<p>Pelayanan Publik :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terbatasnya kemampuan mahasiswi dalam melakukan pembelajaran e-learning dengan menggunakan platform-platform yang ada 2. Kurangnya infrastruktur di beberapa daerah di Kalimantan Utara 3. Kurangnya motivasi belajar mahasiswi untuk belajar daring <p>Manajemen ASN :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam proses pembelajaran 80% konvensional, 20% Bel-learning 2. Masih banyak dosen tidak mengaplikasikan platform-platform e-learning untuk meningkatkan motivasi mahasiswi dalam mengajar 3. Terbatasnya penyampaian materi pembelajaran dengan adanya social distancing/PSBB 4. Dosen belum memiliki alternatif penyampaian materi pengganti tatap muka dan hal ini praktikum

yang mengacu terhadap RPS, materi belajar dan dagtara tilik yang menjadi rujukan mahasiswi dalam belajar daring

WoG :

1. Lambatnya koordinasi lembaga universitas terkait evaluasi pendidikan pembelajaran daring
2. Koordinasi jurusan kebidanan dengan dosen PA untuk mengoptimalkan minat dan inisiatif pembelajaran daring
3. Lambatnya koordinasi pihak universita, fakultas dan jurusan terkait pemberian bantuan biaya pembalajaran daring (kuota internet)
4. Koordinasi lembaga Universitas dengan jurusan terkait panduan pembelajaran daring pada masa pandemic COVID-19

Pada tabel diatas 4.1 menunjukan bahwa terdapat 3 isu yang ditemukan di program studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Tarakan. Isu diatas didapatkan dari peninjauan pelayanan public, manajemen ASN, dan WoG. Selanjutnya, ketiga isu diatas akan dilakukan penetapan isu melalui analisis metode *Urgency*, *Seriousness*, dan *Growth* (USG) untuk mendapatkan prioritas isu utama.

B. Penetapan Isu

Penetapan core isu dilakukan dengan analisis metode USG. Hal ini dilihat dari segi, *urgency* mengukur seberapa mendesak suatu isu harus dibahas, dianalisis, dan ditindaklanjuti. *Seriousness* merujuk pada seberapa serius suatu isu harus dibahas dikaitkan dengan akibat yang ditimbulkan. *Growth*

menekankan pada seberapa besar kemungkinan memburuknya isu tersebut jika tidak ditangani segera. Rentang penilaian yang digunakan pada matriks USG adalah dengan memberikan skor 1-5, semakin tinggi skor menunjukkan bahwa isu tersebut sangat urgent dan sangat serius untuk segera ditangani.

Tabel 4.2. Analisis Isu dengan Metode USG

No	Isu	Kriteria			Total	Rangking
		U	S	G		
1	Kurangnya penggunaan e-learning yang representatif dalam evaluasi pembelajaran (<i>quizizz.com, kahoot, edmodo</i>) di era COVID-19.	4	4	4	12	2
2	Kurangnya minat keikutsertaan mahasiswi dalam kegiatan KBMI (Kompetisi Bisnis Mahasiswi Indonesia) .	4	3	4	11	3
3	Kurang optimalnya pembelajaran teori dan praktikum era pandemic COVID-19 di jurusan kebidanan.	4	5	5	14	1

Ket :

U : *Urgency*, seberapa mendesak isu itu dikaitkan dengan waktu yang tersedia

S : *Seriousness*, seberapa serius isu dibahas dikaitkan dengan penundaan pemecahan masalah

G : *Growth*, seberapa kemungkinan-kemungkinan isu tersebut berkembang menjadi lebih besar

5 : Sangat Urgency/Urgency/Seriousness/Growth

4 : Urgency/Seriousness/Growth

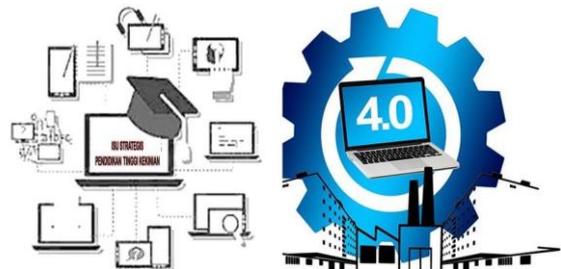
3 : Cukup Urgency/Seriousness/Growth

2 : Kurang Urgency/Seriousness/Growth

1 : Sangat kurang Urgency/Seriousness/Growth

C. Isu Terpilih

Berdasarkan hasil analisis USG tersebut, prioritas isu yang diambil sebagai isu utama yaitu isu nomor tiga dengan hasil 14 poin yaitu “Kurang optimalnya pembelajaran teori dan praktikum era pandemic COVID-19 di jurusan kebidanan”. Apabila isu diatas tidak segera diberikan solusi maka akan berdampak terhadap *knowledge*, *skill* dan *attitude* mahasiswi kebidanan yang tentunya menjadi penentu mereka dalam mengaplikasikan ilmu mereka terhadap pelayanan kebidanan. Pelayanan kebidanan merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang diarahkan untuk mewujudkan kesehatan keluarga dalam rangka terwujudnya keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Oleh karena itu seorang bidan harus memiliki kecakapan tidak hanya pengetahuan, atau *skill* tetapi juga harus memiliki sikap yang baik. Ketiga kompetensi tersebut sangat perlu dimiliki oleh para calon bidan.



Sebab dari kompetensi tersebut merupakan *Human Resources Development* (HRD) sehingga kita dapat mengetahui layak tidaknya seseorang ditugaskan pada suatu pelayanan kebidanan.

D. Uraian Kegiatan

Untuk menyelesaikan isu yang telah dijelaskan, maka kegiatan yang akan diangkat sebagai gagasan kreatif adalah “Optimalisasi pembelajaran teori dan praktikum era pandemic COVID-19 dengan “SELARAS (Sistem Belajar Daring Asyik dan Efektif) Era Pandemi Covid-19 Di Jurusan Kebidanan” dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan analisis kebutuhan belajar mahasiswa

Kegiatan ini meliputi koordinasi bersama Tim Dosen matakuliah untuk menetapkan capaian pembelajaran, RPS, metode pembelajaran dan materi yang akan diampuh, serta mengumpulkan referensi/literatur.

2. Menyusun materi “SELARAS”

Setelah dilakukan analisis materi pembelajaran, selanjutnya dilakukan penyusunan materi ajar yang telah ditetapkan bersama.

3. Menyusun daftar tilik “SELARAS”

Kegiatan ini merupakan bagian dari integrasi “SELARAS” agar mahasiswa memiliki pemahaman yang sama antara teori, dan praktikum. Daftar tilik ini berguna

agar setiap langka atau tahapan dalam praktikum sejalan dengan teori yang diberikan.

4. Membuat video based learning “SELARAS”

- a. Video pembelajaran teori
- b. Video pembelajaran praktikum

Pada tahapan pembuatan video based learning “SELARAS” tujuannya agar mahasiswa merasa mendapatkan ilmu secara langsung melihat dan mendengarkan dosennya dalam menjelaskan. Sehingga fungsi audio dan visualnya bekerja dengan baik untuk mengidentifikasi materi-materi yang diajarkan. Dalam pembuatan video ini, penulis membagi kedalam dua video, yaitu :

- a. Video untuk pembelajaran teori dengan menampilkan audio dan visual grafis yang memiliki tema animasi yang menarik dan relevan sehingga mahasiswa akan tertarik dan termotivasi untuk belajar dan mengulang-ulang materi tersebut.
- b. Video praktikum ini menampilkan audio visual yang

langsung dipraktikan oleh dosennya. Sehingga mahasiswi akan merasa bahwa sedang bertatap muka dengan dosennya. Belajar praktikum langsung dari dosen yang merupakan role model mereka. Dengan adanya video praktikum, mahasiswi mampu mengulang-ulang video tersebut atau bahkan memperlambat setiap gerakan yang mereka inginkan untuk membantu mereka dalam menganalisis setiap langkah atau tahapan yang ada pada asuhan.

5. Melaksanakan “SELARAS”

- a. Menyaksikan video pembelajaran teori
- b. Melaksanakan diskusi, analisis kasus via (WhatsApp/telegram)
- c. Menyaksikan video pembelajaran praktikum
- d. Melaksanakan diskusi, analisis kasus via (WhatsApp/telegram)

Pada kegiatan ini mahasiswi melaksanakan system pembelajaran daring yang asyik dan efektif yang penulis sebut dengan “SELARAS” pada tahapan ini, mahasiswi akan memulai kelas untuk menyaksikan video based learning (teori) terlebih dahulu, selanjutnya setelah menyaksikan video materi akan

dilaksanakan diskusi terkait materi tersebut. Apabila diskusi dari video materi telah selesai, dilanjutkan dengan menyaksikan video praktikum, pada tahapan ini mahasiswi juga dapat membaca daftar tilik dan juga menyaksikan video praktikum. Setelah menyaksikan video praktikum, maka tahapan selanjutnya adalah diskusi terkait materi praktikum. Tentunya dengan adanya sistem pembelajaran yang terintegrasi ini maka akan membantu mahasiswi dalam mengkonstruktivisme pelajaran yang telah mereka dapatkan. Hal ini karena adanya tahapan yang sistematis mulai pemahaman teori, daftar tilik dan praktikum yang sesuai dengan referensi dan literature yang ada sehingga pemahaman mereka dalam belajar menjadi sejalan. Proses belajar mengajar ini telah disesuaikan dengan 4 SKS (2 T: 2 P).

6. Melaksanakan evaluasi “SELARAS”

dengan aplikasi edmodo dan quizizz Tahapan terakhir dalam system pembelajaran “SELARAS” adalah evaluasi. Hal ini sangat penting untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswi dalam belajar terkait materi yang



diberikan. Evaluasi ini memudahkan dosen dan mahasiswa untuk menganalisis kemampuan, apabila

masih ada materi yang masih kurang dari mahasiswa tersebut.



Rancangan Aktualisasi

Nama : Nur Indah Noviyanti

NIP : 199111202019032020

Unit Kerja : Prodi D III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Tarakan

Identifikasi Isu : Kurang optimalnya pembelajaran teori dan praktikum era pandemic COVID-19 di jurusan kebidanan

Gagasan Pemecahan Isu : Optimalisasi pembelajaran teori dan praktikum era pandemic COVID-19 dengan “**SELARAS** (Sistem Belajar Daring Asyik dan Efektif) Era Pandemi Covid-19 Di Jurusan Kebidanan.

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi Terhadap Visi-Misi Organisasi	Penguatan Nilai-Nilai Organisasi
1	2	3	4	5	6	7
1	Analisis Kebutuhan belajar mahasiswi	<p>a. Melaporkan Rancangan Aktualisasi kepada Ketua Jurusan dan Mentor</p> <p>b. Melakukan survey dan analisis metode pembelajaran sesuai minat ke mahasiswi</p> <p>c. Mendeskripsikan indikator pembelajaran efektif dari jurnal-jurnal pembelajaran efektif</p> <p>d. Diskusi dengan Tim Dosen Matakuliah Kegawatdaruratan terkait pengembangan RPS sesuai hasil survey (minat/asyik) dan</p>	<p>a. Notulen</p> <p>b. RPS</p> <p>c. Kuesioner/hasil survey mahasiswi</p>	<p>Akuntabilitas: Keterbukaan dalam menerima aspirasi mahasiswi melalui survey /kuesioner agar mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan/asyik menurut mahasiswi.</p> <p>Nasionalisme: SELARAS merupakan sistem belajar yang memberikan kesempatan kepada mahasiswi mendapatkan materi pembelajaran yang dapat diterima oleh semua mahasiswi dengan penggunaan media audio visual, selain itu mahasiswi berhak memilih metode pembelajaran yang mereka inginkan untuk meningkatkan kemandirian dalam belajar (Sila Ke-2 Kemanusiaan yang adil dan beradab)</p> <p>Etika Publik : Menghargai dan menerima saran dari hasil survey/kuesioner mahasiswi terkait pembelajaran yang asyik/menyenangkan</p> <p>Komitmen mutu :</p>	Kegiatan ini berkontribusi pada visi organisasi UBT yaitu penyelenggaraan pendidikan tinggi berbasis riset bagi pembangunan nasional dan berfokus pada potensi kawasan perbatasan. Mendorong terwujudnya kekuatan moral dalam terwujudnya masyarakat madani	Kegiatan ini menunjukkan beberapa hal terkait: 1. penguatan integritas, inisiasi dosen dan tendik untuk memberikan pengajaran secara optimal meliputi kognitif, psikomotor, dan afektif dengan menganalisis bersama kebutuhan pembelajaran mahasiswi kebidanan.

		<p>indikator pembelajaran efektif</p> <p>e. Mengumpulkan bahan materi /Referensi terkait MK</p> <p>Kegawatdaruratan maternal dan neonatal Yaitu Retensio Plasenta (manual placenta) yang akan diajarkan</p> <p>f. Mengikuti pelatihan “ Kelas antusias walau media terbatas”</p>		<p>Menciptakan pembelajaran kegawatdaruratan (manual placenta) dengan SELARAS untuk meningkatkan kompetensi knowledge dan skill mahasiswi</p> <p>Anti Korupsi</p> <p>Disiplin, tepat waktu, penuh tanggung jawab dalam melaksanakan persiapan “SELARAS”kegawatdaruratan (manual placenta) sehingga waktu mahasiswi dapat dimanfaatkan secara efektif dalam belajar</p>		<p>2. Kegiatan ini menunjukkan penguatan profesionalisme seorang dosen dalam memberikan pengajaran dengan penyusunan bahan ajar melalui referensi/literature yang kredibel.</p> <p>3. Inovatif yang ditunjukkan dengan media yang digunakan menggunakan perangkat multimedia yang sangat menarik dan edukatif</p> <p>4. Peduli, kesetaraan, dan terjangkau : saat masa pandemi ini mahasiswi dibebankan dengan</p>
2	Penyusun pembelajaran SELARAS	<p>a. Menindaklanjuti hasil survey metode pembelajaran dan indikator pembelajaran efektif pada materi retensio plasenta (Manual Plasenta)</p> <p>b. Menyusun materi pembelajaran teori dan praktikum Kegawatdaruratan maternal dan neonatal (manual</p>	Bahan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswi saat ini.	<p>Akuntabilitas :</p> <p>Membuat materi pembelajaran kegawatdaruratan (manual placenta) merujuk pada referensi dan hasil kuesioner mahasiswi</p> <p>Nasionalisme :</p> <p>Memperhatikan kearifan lokal budaya dan <i>sense of care and art</i> pada materi kegawatdaruratan (manual placenta)</p> <p>Etika Publik:</p> <p>Memperhatikan nilai-nilai <i>sense of care and art</i> dan kearifan lokal dalam membuat video based learning</p> <p>Komitemen Mutu :</p>		

		placenta) c. Membuat materi pembelajaran		Pengembangkan teknologi digital melalui SELARAS untuk menciptakan lulusan yang kompeten dan berdaya saing Anti Korupsi: Menyusun pembelajaran kegawatdaruratan materi Retensio plasenta dan (manual placenta) secara terstruktur dan disiplin melalui SELARAS		penggunakan kouta internet yang cukup besar, sehingga video based learning ini sangat efektif dan efisein serta ekonomis untuk dijadikan media pembelajaran
3	Menyusun Modul Praktikum Manual Plasenta	a. Mengikuti Pelatihan Modul Praktikum b. Penyesuain capaian pembelajaran praktikum (manual placenta) c. Menginterpretasikan tahapan prosedur dan menetapkan skala ukur secara objektif yang bersifat kuantitatif dan kualitatif terhadap prosedur asuhan d. Melakukan koordinasi dengan laboran terhadap hasil penyusunan	Daftar tilik berisi langkah-langkah asuhan yang sesuai dengan teori dan praktikum yang akan dijadikan sebagai panduan mahasiswa melakukan asuhan sesuai standar operasional prosedur	Akuntabilitas: Integritas dan tanggung jawab terhadap tugas menyusun modul kegawatdaruratan (manual placenta) yang telah diberikan dengan bekerja secara profesional Nasionalisme : Menetapkan skala ukur terhadap objektifitas penilaian kegawatdaruratan (manual placenta) terhadap mahasiswa sehingga mewujudkan keadilan dalam penilaian belajar Etika Publik : Menginterpretasikan tahapan/langkah tindakan manual placenta secara spesifik agar mahasiswa mampu memahami tahapan asuhan dengan mudah		

		modul manual plasenta		<p>Komitemen Mutu : Penetapan nilai ukur secara objektif pada daftar tilik kegawatdaruratan (manual placenta) untuk mengetahui kualitas dari kemampuan mahasiswi melakukan asuhan apakah telah kompeten atau belum</p> <p>Anti Korupsi: Penyusunan daftar tilik dilakukan secara mandiri dan adil dengan adanya alat ukur pada daftar tilik manual placenta. Mandiri dan adil merupakan 2 dari 9 nilai dasar anti korupsi</p>		
4	Membuat video Based Learning	<p>a. Mengikuti Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran</p> <p>b. Video pembelajaran (teori) Kegawatdaruratan maternal dan neonatal (Retensio Plasenta)</p> <p>1) Mengikuti pelatihan pembuatan video pembelajaran 2) menyiapkan</p>	a. Video materi pembelajaran ini sangat menarik dan edukatif karena video explainer ini mampu menyampaikan seluruh materi dengan kekuatan visual grafis dan audio yang mampu menarik perhatian mahasiswa dalam belajar. Materi akan lebih mudah dicerna karena memiliki tema animasi yang menarik dan ceria. Sehingga sangat sesuai diterapkan tidak hanya pada masa	<p>Akuntabilitas: Bertanggung jawab menyusun materi dan mempersiapkan dengan baik</p> <p>Nasionalisme : Mengutamakan kepentingan sosial (sila ke-3 pancasila untuk membuat pembelajaran yang sesuai keinginan mahasiswa dalam pembelajaran kegawatdaruratan (manual placenta)</p> <p>Etika Publik : Mengikuti pola belajar mahasiswa milenial agar menarik dan termotivasi belajar secara mandiri dan mahasiswa</p> <p>Komitmen mutu : Melakukan inovasi pembelajaran yang komprehensif baik pengetahuan, skill, dan sikap, tanpa harus bertatap muka</p>		

		<p>provider/host layanan Filmora Editing Video</p> <p>3) memilih karakter animasi yang edukatif, ceria dan menarik.</p> <p>4) memasukan materi pembelajaran yang akan diajarkan</p> <p>5) proses rekaman suara dalam video pembelajaran.</p> <p>6) mengedit video pembelajaran, memilih back sound dan volume , menyesuaikan antara teks dan rekaman audio.</p> <p>7) mereview video pembelajaran, untuk memastikan kesesuain isi konten dan audio.</p> <p>8) mengunggah hasil video pembelajaran. Untuk dijadikan</p>	<p>pandemic COVID-19 tetapi juga dalam keadaan normal.</p> <p>b. Video praktikum</p> <p>Video tutorial ini dapat digunakan mahasiswi belajar kapanpun dimanapun dan mereka dapat mengulang-ulang video tutorial ini. Dengan adanya video tutorial ini akan meningkatkan 3 tujuan yaitu :</p> <p>1) Kognitif : kemampuan mengenal kembali dan merangsang berupa gerak dan sensasi.</p> <p>2) Psikomotorik : mahasiswi mampu mendapatkan contoh keterampilan dalam hal gerak. Mereka mampu mempercepat, memperlambat atau mengulang tampilan gerakan agar lebih jelas. Mahasiswi mampu mencoba keterampilan dari umpan balik visual.</p> <p>3) Afektif : mahasiswi mampu menunjukkan sikap penampilan , emosi</p>	<p>langsung dengan dosennya pada mata kuliah kegawatdaruratan (manual placenta). Dimana matakuliah ini terdiri Teori dan Praktikum</p> <p>Anti Korupsi :</p> <p>Tidak membebankan pembayaran kepada mahasiswi, video based learning ini gratis diberikn kepada mahasiswi (Bebas dari KKN)</p>		
--	--	--	---	--	--	--



		<p>file agar dapat dibagi ke mahasiswa</p> <p>c. Video pembelajaran (praktikum) Kegawatdaruratan maternal dan neonatal (manual placenta)</p> <ol style="list-style-type: none">1) Menyiapkan ruangan, alat dan bahan yang akan digunakan dalam perekaman video pembelajaran2) Memulai proses rekaman video praktikum (dosen sebagai <i>role model</i> dalam praktikum)3) Setelah proses rekaman video selesai selanjutnya	<p>(perasaan, sopan, santun) dan mengobservasi secara dramatis kejadian dilingkungan video tutorial tersebut.</p>			
--	--	---	---	--	--	--

		<p>mengedit video praktikum. Tujuannya agar video lebih tertata dan menarik</p> <p>4) Menggunggah hasil video praktikum</p> <p>5) Menyimpan file video praktikum dalam satu file untuk digabungkan dengan video materi pembelajaran</p>				
5	Melaksanakan SELARAS	<p>1. Menyaksikan video based learning Kegawatdaruratan maternal dan neonatal (manual placenta). 300 menit (4 sks)/ 2T/ 2P</p> <p>a. Membuka kelas pembelajaran menggunakan whatssApp/telegra</p>	<p>a. Mahasiswi mampu mendapatkan materi teori dan praktikum melalui video based learning dengan metode SELARAS (Sistem Belajar Daring Asyik dan Efektif)</p> <p>b. Dengan SELARAS mahasiswi mendapatkan pengetahuan ,</p>	<p>Akuntabilitas: Melaksanakan pengajaran tepat waktu dan sesuai dengan beban SKS dengan penuh tanggung jawab</p> <p>Nasionalisme: Keadilan social kepada seluruh mahasiswi kebidanan karena video ini dapat diakses oleh semua mahasiswi kebidanan (sila ke 3 pancasila)</p> <p>Etika Publik: Memberikan waktu/ kesempatan kepada</p>		

		<p>m group . (selama 10 Menit)</p> <p>b. Menyaksikan video pembelajaran teori Memberikan waktu mahasiswi untuk menyaksikan dan menganalisis materi. Selama (40 menit)</p>	<p>keterampilan dan sikap yang dibentuk melalui media visual dan audio.</p> <p>c. Mahasiswi dapat mengulang-uang menyaksikan video based learning secara fleksibel</p> <p>d. Membangun konstruktivisme mahasiswi dalam belajar dengan menganalisis kasus dari video based learning</p> <p>e. Hasil evaluasi belajar materi Manual Placenta</p>	<p>mahasiswi untuk menganalisa setiap materi kegawatdaruratan (manual placenta)</p> <p>Komitmen Mutu: Membangun konstruktivisme ahasiswi dalam belajar sehingga mahasiswi mapu berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah dalam setiap kasus manual placenta</p> <p>Anti Korupsi: 1. Waktu mengajar/ jam, disesuaikan dengan jumlah SKS matakuliah sehingga dosen mengajar tepat waktu, disiplin dan penuh tanggung jawab. (disiplin, tanggung jawab merupakan 2 dari 9 nilai dasar anti korupsi). 2. Hasil evaluasi kegawatdaruratan (manual placenta) langsung dapat dilihat oleh mahasiswi</p>		
		<p>2. Setelah menyaksikan video teori pembelajaran, melakukan diskusi analisis kasus (via/whatsapp) Selama 50 menit (1 sks)</p> <p>2. Menyaksikan based video learning</p>				



		<p>(praktikum)</p> <p>a. Memberikan waktu mahasisiwi untuk menyaksikan dan menganalisis materi video praktikum selama (30 menit)</p> <p>b. Memberikan waktu mahasisiwi untuk melakukan diskusi/analisis kasus (/Telegram) diberikan selama 50 menit</p> <p>3. Melakukan evaluasi pembelajaran materi Kegawatdaruratan maternal dan neonatal (manual placenta) selama</p>				
--	--	--	--	--	--	--



		(30 menit) 4. Menutup kelas dengan salam melalui (Telegram group matakuliah) selama (10 menit) 5. Mahasiswi melakukan praktikum mandiri selama (60 menit)				
--	--	---	--	--	--	--

BAB V

PELAKSANAAN AKTUALISASI

5.1 Pelaksanaan Kegiatan 1

Judul Kegiatan	Analisis Kebutuhan Belajar Mahasiswi
Tanggal Pelaksanaan	1– 4 Juli 2020
Output Kegiatan	Survey metode pembelajaran sesuai minat ke mahasiswi dan Pengembangan RPS Matakuliah Kegawatdaruratan
Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	<p>Akuntabilitas: Dosen melakuakn indentifikasi masalah dan memberikan gambaran terhadap pembelajaran daring selama masa pandemic COVID-19</p> <p>Nasionalimse : Mahasiswi Ikut Berpartisipasi terhadap peningkatan kualitas khususnya pada pembelajaran retensio dan manual plasenta agar</p> <p>Etika Publik : Dosen menerima dan memahami serta melakukan inovasi terhadap kebutuhan belajar mahasiswi melalui survey</p> <p>Komitmen Mutu : Dosen menciptakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mahasiswi untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswi</p> <p>Anti Korupsi : Dosen mengajarkan kepedulian tkepada mahasiswi mencari solusi dari pembalajaran materi retensio dan manual plasenta, agar semua mahasiswi memiliki pemahaman dan motivasi yang sama.</p>
<p>Uraian Kegiatan :</p> <p>Kegiatan analisis kebutuhan belajar mahasiswi merupakan tahapan pertama dalam kegiatan SELARAS. Kegiatan ini dilakukan dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut:</p> <p>1. Melaporkan rancangan aktualisasi kepada Ketua Jurusan dan Mentor</p> <p>Sebelum memulai kegiatan SELARAS , maka tahapan pertama yang dilakukan adalah melaporkan rancangan aktualisasi kepada Ketua Jurusan dan Mentor untuk berkonsultasi terkait rancangan aktualisasi yang akan dilakukan di Prodi D III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Tarakan (UBT). Kegiatan ini menjadi hal yang penting karena Ketua Jurusan merukan atasan langsung dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mengajar yang ada di tingkat jurusan kebidanan, sedangkan mentor sekaligus</p>	

Wakil Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan UBT bertindak sebagai pemberi arahan, masukan serta dukungan terhadap kegiatan aktualisasi yang dilaksanakan di Jurusan Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan UBT. Oleh karena itu, pentingnya menyampaikan rancangan aktualisasi dan meminta arahan dari Ketua Jurusan dan mentor agar kegiatan aktualisasi terkoordinasi dan mendapatkan arahan serta dukungan dari jurusan kebidanan sehingga pelaksanaan SELARAS sesuai dengan harapan yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran di jurusan kebidanan UBT di era pandemic COVID-19.

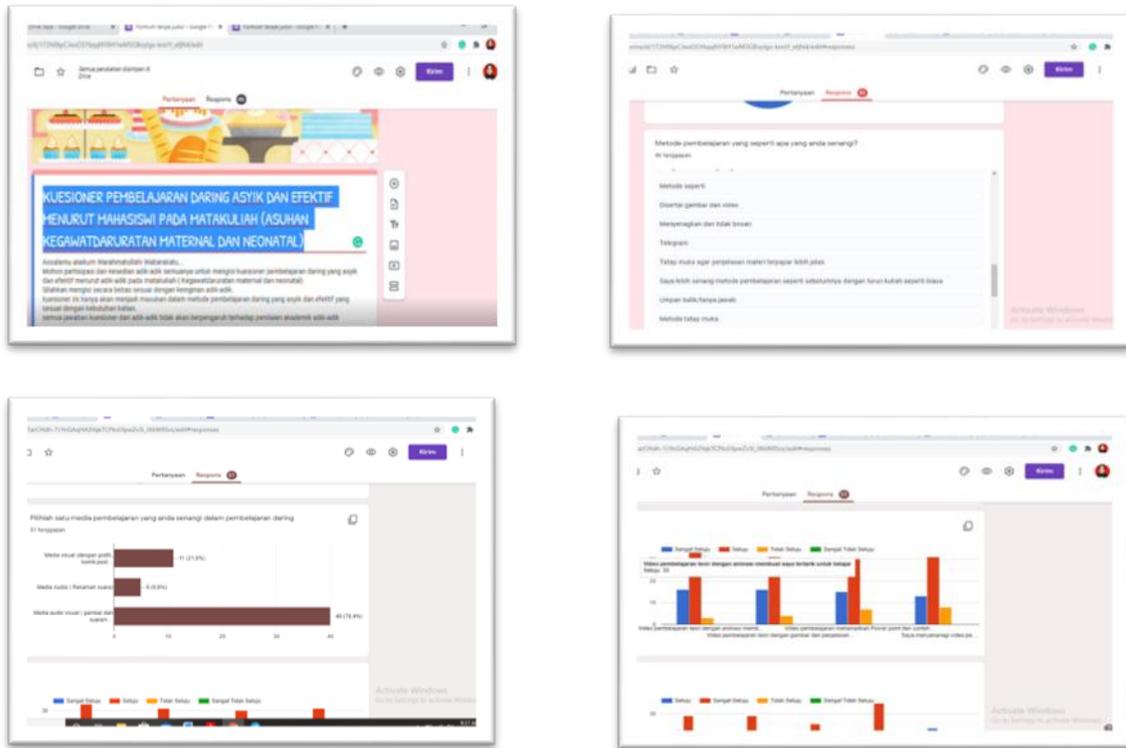


Gambar 1. Koordinasi dengan Ketua Jurusan Kebidanan UBT dan Mentor

2. Melakukan survey metode pembelajaran sesuai minat ke mahasiswi

Setelah melakukan koordiansi dengan Ketua Jurusan Kebidanan selanjutnya, melakukan survey/kuesioner metode pembelajaran sesuai keinginan/minat mahasiswi dalam pembelajaran daring. Hasil survey selanjutnya di analisis untuk dijadikan acuan dalam pembelajaran yang asyik untuk mahasiswi. Dari hasil analisis survey/kuesioner 51 mahasiswi didapatkan hasil yaitu dari 35 mahasiswi (68,6%) mengatakan bahwa metode dalam pembelajaran daring yang diberikan oleh dosen membuat mereka kurang paham terhadap materi yang diberikan dosen, dan sebanyak 33 mahasiswi (64,7%) mengatakan metode dalam pembelajaran daring yang diberikan dosen membuat mereka kurang termotivasi dalam belajar. Untuk metode pembelajaran yang disenangi oleh mahasiswi adalah metode diskusi 16 mahasiswi (31,4%), 14 mahasiswi (27,5%) memilih metode ceramah plus (ceramah +Tanya jawab), 9 mahasiswi (17,6%) memilih Metode ceramah (Ceramah dan demonstrasi). Sedangkan untuk media pembelajaran yang disenangi

mahasiswi adalah media audio visual sebanyak 40 mahasiswi (78,4%). Untuk video based learning teori sebanyak 33 mahasiswi (64,7%) mengatakan akan sangat tertarik dengan pembelajaran teori dengan gambar dan penjelasan serta memiliki animasi, sebanyak 29 mahasiswi (56,8%) sangat setuju jika role model dalam pembelajaran praktikum adalah dosen pengampuh matakuliahnya.



Gambar 2.. Survey/kuesioner dan analisis metode pembelajaran yang asyik menurut mahasiswi

3. Mendeskripsikan indikator pembelajaran efektif dari jurnal-jurnal pembelajaran

Setelah melakukan analisis metode pembelajaran yang asyik/menyenangkan dari mahasiswi selanjutnya, mendeskripsikan indikator pembelajaran efektif dari jurnal-jurnal pembelajaran efektif yang merupakan salah satu faktor dari keberhasilan dari proses pembelajaran. Seorang dosen harus mampu menyiapkan komponen-komponen dalam pembelajaran yang terdiri dari tujuan pembelajaran, penguasaan materi yang akan disampaikan, metode pembelajaran, alat dan sumber dalam pembelajaran, serta melakukan evaluasi setelah melakukan proses pembelajaran.

Indikator pembelajaran efektif yang digunakan dalam “SELARAS” yaitu memperhatikan pengorganisasian kuliah, melakukan komunikasi yang efektif, antusiasme mahasiswi dalam belajar, sikap positif mahasiswi, pemberian ujian dan nilai yang adil, keluwesan dalam pengajaran serta hasil belajar yang baik (Yusuf Hadi Miarso,

2007). Adapun indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif dalam matakuliah kegawatdaruratan maternal dan neonatal dengan materi retensio plasenta (manual plasenta) yaitu :

a. Pengorganisasian kuliah dengan baik

Pengorganisasian kuliah dengan baik yaitu dengan membangun sistem/model pembelajaran yang memiliki alur yang dimulai dari penyampaian teori , panduan praktikum/modul , dan penyampaian praktikum, serta melakukan evaluasi yang merupakan satu rangkaian yang wajib dilakukan oleh dosen disetiap materi.

b. Komunikasi secara efektif

Komunikasi secara efektif yaitu proses transformasi pesan berupa knowledge, skill, attitude dari dosen ke mahasiswa , dimana mahasiswa mampu memahami maksud pesan /materi retensio plasenta (manual plasenta), sehingga menambah wawasan mahasiswa serta menimbulkan perubahan pengetahuan, keterampilan , dan sikap yang lebih baik.

c. Penguasaan dan antusiasme dalam mata kuliah

Penguasaan materi dan antusiasme dalam mata kuliah merupakan indikator dalam pembelajaran efektif karena hal ini terkait dengan gairah, semangat, serta minat dalam belajar. Hal ini terlihat dari respon positif mahasiswa bertanya dan menjawab terkait materi teori maupun praktikum yang diberikan. Mahasiswa mengulang-ulang materi yang diberikan , serta berkonsentrasi terhadap materi yang diberikan sehingga mahasiswa dengan mudah memahami materi yang diberikan.

d. Sikap positif terhadap mahasiswa

Sikap positif merupakan perwujudan nyata dari suatu pikiran. Berkomunikasi dengan bahasa yang bijak, baik, bahasa yang indah, sopan santun akan menumbuhkan sikap positif , menumbuhkan keakraban , menumbuhkan empati dan menjauhkan rasa tertekan dalam proses belajar. Sehingga materi yang terdiri dari teori dan praktikum yang memiliki beban sks yang cukup besar akan terasa menyenangkan dan tidak menjadi beban untuk mahasiswa.

e. Pemberian ujian dan nilai yang adil

Pemberian nilai yang dilakukan oleh dosen harus berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) sah berdasarkan data yang mampu mencerminkan kemampuan yang dapat diukur.

- 2) Objektif : penilaian berdasarkan prosedur dan kriteria yang jelas
- 3) Adil : berarti tidak menguntungkan/merugikan peserta didik karena kebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, ras, suku, budaya, adat istiadat, status social ekonomi, dan gender
- 4) Terbuka : prosedur penilaian kriteria penilaian dan dasar keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan
- 5) Akuntabel : Penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknikm porsedur dan hasilnya.

f. Hasil belajar mahasiswi yang baik

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar diartikan perubahan tingkah laku mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar juga terkait hasil dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Tindakan ini daam bentuk evaluasi belajar.



Gambar 3.. Jurnal-Jurnal pembelajaran Efektif

4. Koordinasi Tim Dosen Matakuliah kegawatdaruratan maternal dan neonatal terkait pengembangan RPS sesuai hasil survey dan indikator pembelajaran efektif

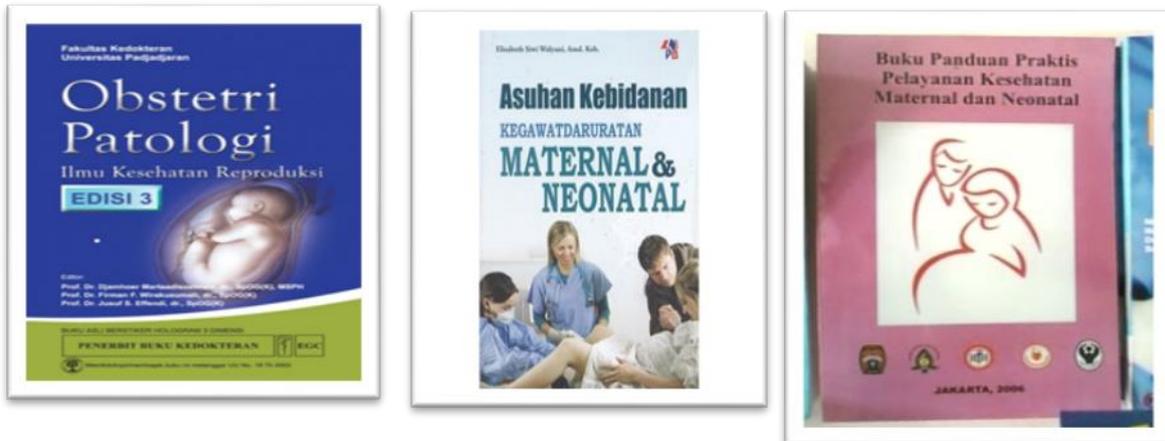
Koordinasi dengan Tin dosen matakuliah kegawatdaruratan dilakukan terkait pengembangan RPS, hal ini terkait dengan pembelajaran yang dilakukan full daring sehingga media pembelajaran, metode pembelajaran, kriteria bentuk penilaian dan bobot penilaian perlu di diskusikan agar capaian pembelajaran kegawatdaruratan maternal dan neonatal sesuai dengan komptensi.



Gambar 4. Koordinasi dengan TIM Dosen Matakuliah

5. Mengumpulkan bahan materi/referensi terkait materi Retensio Plasenta dan Manual Plasenta

Mengumpulkan bahan materi teori yaitu retensio plasenta dan untuk praktikum yaitu manual plasenta. Kedua materi ini merupakan asuhan dari kegawatdaruratan maternal dan neonatal, yang merupakan bagian dari kompetensi bidan. Kedua materi ini didapat dari buku bahan ajar *Obstetri Patologi Edisi 3, Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal*, Buku panduan praktis pelayanan maternal dan neonatal, *Managing complications in pregnancy and childbirth (WHO), essential obstetric and newborn care*. Selain materi yang didapatkan dari buku, serta panduan dari World Health Organization (WHO), referensi juga berasal dari jurnal-jurnal terkait pembahasan retensio plasenta dan manual plasenta.



Gambar 5. Buku Referensi Materi Retensio plasenta dan Manual Plasenta



Gambar 6. Panduan penataaksanaan Manual plasenta dan jurnal Retensio

6. Mengikuti seminar “Kelas Antusias Walau Media Terbatas”

Seminar yang di ikuti penulis merupakan bagian dari peningkatan pengetahuan dan skill dalam mengajar, khususnya pada saat ini dimana ketika wabah COVID-19 hadir mengakibatkan proses pembelajaran harus dilakukan secara daring. Tentunya pembelajaran daring ini memiliki banyak kendala, khususnya untuk kami yang berada di daerah 3T. Kurang memadainya infrastruktur seperti listrik, dan jaringan komunikasi, perangkat PC/Laptop, Masalah ekonomi mengakibatkan pembelajaran daring dilakukan tidak maksimal dan efektif. Sehingga dengan mengikuti seminar ini penulis mendapatkan ilmu dan kiat-kiat dalam mengelola kelas agar mahasiswi tetap antusias belajar walau dengan media yang terbatas. Materi ini dibawakan oleh Bapak Bayu Satriyo Wicaksono seorang head of training department Astradaya Counselling (Pengampu online class Hypnoteaching with NLP . kegiatan seminar ini dilaksanakan tanggal 25 Juli 2020 Via zoo Meeting.

Astadaya Talk:
Kelas tetap Antusias, walau Media Terbatas
tips jadikan kelas online Anda tetap efektif dan interaktif

FREE

Pemateri:
Bayu Satriyo Wicaksono
Head of Training Department Astradaya Consulting
Pengampu online class Hypnoteaching with Neuro-Linguistic Programming
Co-founder pepangandropes.id

Sabtu 25 Juli 2020
10.00 - 11.30 WIB

Live Via Zoom
Link Pendaftaran: <https://s.id/BSWKAMT>
CP: Fariz (0822-2557-2878)

01	02	03	04
Engage	Explain	Experience	Evaluate
Show	Show	DO	Ask
Tell	Tell		DO
Ask	Ask		
DO	DO		

7% VERBAL
38% VOCAL
55% VISUAL

Nuri Indah Nurhasanah, Bayu Satriyo Wicaksono, Lenora, Ratka

Gambar 7. Seminar Kelas Antusias Walau Media Terbatas

5.2 Pelaksanaan Kegiatan 2

Judul Kegiatan	Penyusunan “SELARAS”
Tanggal Pelaksanaan	6- 10 Juli 2020
Output Kegiatan	Materi Pembelajaran
Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	<p>Akuntabilitas : Dosen memiliki tanggungjawab sebagai seorang pendidik harus mampu berinovasi dan kreatif untuk mengelola kelas hal ini ditunjukkan dalam penyusunan SELARAS</p> <p>Nasionalisme: Dosen menunjukkan sikap semangat dan optimis dalam menjalankan gagasan SELARAS yang akan digunakan dalam metode pembelajaran.</p> <p>Etika Publik: Dosen memperhatikan sense of care dan art dalam materi retesnio dan manual plasenta, agar mahasiswa tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga harus memiliki kecerdasan emotional</p> <p>Komitmen Mutu : Inovasi dalam sistem/model pembelajaran dan juga dengan adanya pengembangan media teknologi dalam belajar akan menjadi solusi pembelajaran selama masa pandemic COVID-19</p> <p>Anti Korupsi: Dosen menyusun SELARAS secara tepat waktu sehingga alur pembelajaran dari awal dan akhir SELARAS dapat terlaksana</p>
<p>Uraian Kegiatan :</p> <p>Kegiatan penyusunan “SELARAS” merupakan kegiatan kedua dari aktualisasi yang meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:</p> <p>1. Menindaklanjuti Hasil Survey Dari Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran Yang Asyik</p> <p>Kegiatan ini menjadi kegiatan pembuka pada langkah penyusunan SELARAS. Hal ini karena penting seorang dosen dapat mengelola kelas agar meningkatkan motivasi dan minat belajar mahasiswa. Hasil survey diharapkan mampu menjabarkan keinginan mahasiswa dalam belajar. Penyusunan SELARAS merupakan bagian penting untuk meningkatkan mutu kualitas belajar mahasiswa. Pengelolaan/system belajar yang memiliki alur pembelajaran dari awal hingga evaluasi belajar dapat menjadi solusi dalam optimalisasi pembelajaran daring selama masa pandemic COVID-19.</p>	

The image displays two screenshots of a Google Forms spreadsheet titled 'Formulir tanpa judul (Respons)'. The top screenshot shows a table with columns labeled N through U. The bottom screenshot shows a table with columns labeled P through W. Both tables contain survey responses for various learning materials and methods.

	N	O	P	Q	R	S	T	U
1	Pilihlah satu aplikasi pem	Pilihlah satu media pemb	[Video pembelajaran teor	[Video pembelajaran teor	[Video pembelajaran mer	[Saya menyenangkan vide	[Video praktikum sesuai	[Role model dalam video
2	WhatsApp	Media audio visual (gami	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
3	Google Meet	Media audio visual (gami	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Sangat Setuju
4	WhatsApp	Media audio visual (gami	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Sangat Setuju
5	Google Classroom	Media visual (dengan gra	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju
6	Google Classroom	Media audio visual (gami	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju, Sangat Setuju	Setuju
7	WhatsApp	Media audio visual (gami	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Setuju, Tidak Setuju	Setuju, Tidak Setuju	Setuju, Sangat Setuju, Tk	Setuju
8	Google Classroom	Media audio visual (gami	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju, Sangat Setuju	Setuju
9	Google Classroom	Media visual (dengan gra	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
10	Telegram	Media audio visual (gami	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
11	WhatsApp	Media audio visual (gami	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
12	WhatsApp	Media audio visual (gami	Setuju	Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
13	WhatsApp	Media audio visual (gami	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
14	WhatsApp	Media audio visual (gami	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju
15	WhatsApp	Media audio visual (gami	Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
16	Quizziz	Media audio visual (gami	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju
17	Google Classroom	Media audio visual (gami	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Tidak Setuju	Sangat Setuju	Setuju
18	Zoom Meeting	Media audio visual (gami	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju, Sangat Setuju	Sangat Setuju
19	WhatsApp	Media visual (dengan gra	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
20	Zoom Meeting	Media audio visual (gami	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
21	WhatsApp	Media visual (dengan gra	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Sangat Setuju

	P	Q	R	S	T	U	V	W
1	[Video pembelajaran teor	[Video pembelajaran teor	[Video pembelajaran mer	[Saya menyenangkan vide	[Video praktikum sesuai	[Role model dalam video	[menjelaskan SAP, tuju	[Dosen melakukan demo
2	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
3	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
4	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Sangat Setuju
5	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
6	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju, Sangat Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
7	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Setuju, Tidak Setuju	Setuju, Sangat Setuju, Tk	Setuju	Setuju	Setuju
8	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju, Sangat Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
9	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
10	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
11	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
12	Setuju	Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Sangat Setuju
13	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
14	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
15	Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
16	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
17	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Tidak Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju
18	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju, Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
19	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju
20	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
21	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Setuju

Gambar 1. Tindaklanjut Hasil Surney Pembelajaran Asyik

2. Menyusun Materi pembelajaran teori dan praktikum Retensio plasenta dan Manual Plasenta sesuai survey mahasiswi dan indikator pembelajaran efektif

Menyusun materi teori dan praktikum dibuat sesuai dengan hasil survey mahasiswi yang meliputi metode pembelajaran, media pembelajaran, aplikasi pembelajaran. Metode pembelajaran yang disenangi mahasiswi adalah metode ceramah plus Diskusi (Tanya Jawab), dan media yang diinginkan mahasiswi adalah media dengan audio visual. Media audio visual yang mahasiswi senangi yaitu terdapat banyak gambar yang memudahkan mereka untuk memahami setiap bagian yang dijelaskan oleh dosen, serta terdapat animasi yang kreatif sehingga membuat mereka tertarik dan tidak bosan untuk belajar. Selain itu agar pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan yaitu adanya perubahan pengetahuan dan keterampilan serta sikap yang

lebih baik maka pentingnya indikator pembelajaran efektif dalam strategi pembelajaran. Seorang dosen dituntut untuk mengetahui materi kuliahnya dengan baik agar dapat diorganisasikan secara sistematis dan logis. Penyusunan materi pembelajaran teori dan praktikum yang dibuat oleh dosen harus mampu menghubungkan isi materi teori dan praktikum dengan perkembangan yang baru sesuai keilmuan kebidanan (retensio dan manual plasenta).

BAHAN AJAR
RETENSIO PLASENTA
DAN
PENATALAKSANAAN MANUAL PLASENTA

1. ASUHAN KALA III

1. Fisiologi Kala III

Dimula sejak lahir bayi sampai lahirnya plasenta atau uri yang berlangsung tidak lebih dari 30 menit Rata-rata kala III berkisar 6-15 menit setelah bayi lahir dan keluar spontan atau dengan adanya tekanan pada fundus uteri, baik pada primipara maupun multipara. Tempat implantasi plasenta sering pada dinding depan dan belakang korpus uteri atau lateral. Serta sangat jarang pada fundus uteri. Setelah bayi lahir uterus akan teraba keras dengan fundus akan setinggi pusat beberapa menit kemudian uterus akan berkontraksi untuk melepaskan plasenta dari tempat implantasinya. Pengeluaran akan disertai dengan pengeluaran darah serta akan mengalami pengerutan akibat kavum uteri dan kontraksi lanjutan sehingga plasenta dilepaskan dari perlekatananya dan pengumpulan darah pada ruang utero-plasenter akan mendorong plasenta keluar.

2. Mekanisme Pelepasan Plasenta

Setelah lahir bayi, uterus masih mengadakan kontraksi yang mengakibatkan penciutan kavum uteri, tempat implantasi plasenta. Hal ini mengakibatkan plasenta lepas dari tempat implantasinya.

a. Macam-macam pelepasan plasenta:

1) Metode Schtze

Pelepasan dimula pada bagian tengah (sentral) dari plasenta dan akan terjadi hematoma retro plasenta yang selanjutnya mengangkat plasenta dari dasarnya. Plasenta dengan hematoma bagian atas akan jatuh ke bawah dan akan menarik selaput plasenta. Bagian plasenta yang akan muncul pada vulva adalah permukaan fetal, sedangkan hematoma terdapat dalam kantong yang terputar balik. Maka saat pelepasan plasenta secara schtze tidak akan terjadi perdarahan sebelum plasenta lahir atau sebagian terlepas sendirinya setelah plasenta lahir akan ada darah menggumpal keluar. Pelepasan plasenta dengan metode Schtze adalah cara yang paling banyak ditemui dalam proses kala uti.

2) Metode Duncan

The screenshot shows a presentation slide with two columns of text and a flowchart. The left column contains text about manual placenta removal, mentioning a 30-minute time limit and the use of oxytocin. The right column contains a flowchart with a central diamond labeled 'Retensio Plasenta' and arrows pointing to 'Metode Schtze' and 'Metode Duncan'. Below the flowchart is a list of steps for manual placenta removal, including: 1) Berbaring dengan beneran menjadi datar seperti posisi janin menyerup. 2) Menentukan implantasi plasenta, temukan tepi plasenta yang paling bawah. 3) Setelah plasenta teridentifikasi, lakukan insersi jari telunjuk ke dalam kavum uteri. 4) Setelah jari masuk ke dalam kavum uteri, lakukan insersi jari telunjuk ke dalam kavum uteri. 5) Lakukan insersi jari telunjuk ke dalam kavum uteri. 6) Setelah jari masuk ke dalam kavum uteri, lakukan insersi jari telunjuk ke dalam kavum uteri. 7) Setelah jari masuk ke dalam kavum uteri, lakukan insersi jari telunjuk ke dalam kavum uteri. 8) Setelah jari masuk ke dalam kavum uteri, lakukan insersi jari telunjuk ke dalam kavum uteri. 9) Setelah jari masuk ke dalam kavum uteri, lakukan insersi jari telunjuk ke dalam kavum uteri. 10) Setelah jari masuk ke dalam kavum uteri, lakukan insersi jari telunjuk ke dalam kavum uteri.

Gambar 2. Menyusun Materi Teori dan Praktikum

3. Melakukan review materi teori dan praktikum yang telah dibuat

Melakukan review materi teori dan praktikum merupakan bagian yang penting untuk memastikan apakah materi yang akan disampaikan telah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melakukan review materi membuat dosen percaya diri terhadap materi yang akan disampaikan, hal ini akan menambah penguasaan seorang dosen dalam menyampaikan materi tersebut. Dalam mereview materi seorang dosen wajib memastikan bahwa materi yang akan disampaikan telah sesuai dengan sub capaian pembelajaran mata kuliah dan indikator pembelajaran. Sehingga mahasiswa memiliki knowledge, skill, attitude sesuai kompetensi.



Gambar 3. Melakukan review materi teori dan praktikum

5.3 Pelaksanaan Kegiatan 3

Judul Kegiatan	Menyusun Modul Manual Plasenta
Tanggal Pelaksanaan	11 - 13 Juli 2020
Output Kegiatan	Modul Praktikum Manual Plasenta
Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	<p>Akuntabilitas Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar mandiri sesuai dengan referensi materi retensio dan manual plasenta</p> <p>Nasionalisme Pada modul Manual plasenta telah memiliki skala ukur terhadap objektifitas penilaian tindakan manual plasenta</p> <p>Etika Publik Mahasiswa lebih muda belajar mandiri karena dosen telah membuat modul praktikum yang berisi tahapan dari setiap tindakan manual plasenta</p> <p>Komitmen Mutu Dengan adanya skala ukur pada modul manual plasenta, dosen dapat menilai kualitas pengajaran dan kemampuan mahasiswa dalam menerima materi dari dosen</p> <p>Anti Korupsi Dosen bertanggungjawab terhadap materi yang disusun dan yang disampaikan kepada mahasiswa</p>

Uraian Kegiatan :

Kegiatan menyusun modul manual placentia meliputi kegiatan ketiga dalam kegiatan aktualisasi. beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Mengikuti Pelatihan Pembuatan Modul Praktikum

Pelatihan modul praktikum bertujuan agar dosen memiliki pemahaman dan bentuk modul praktikum yang sesuai pada jenjang vokasi. Modul praktikum merupakan bentuk bahan ajar yang dibuat agar mahasiswa dapat belajar secara mandiri karena dilengkapi petunjuk operasional prosedur/daftar tilik/ job sheet yang dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam praktikum. Agar praktikum dapat terlaksana dengan baik maka pentingnya modul sebagai panduan praktikum. Kegiatan ini dilaksanakan di lantai 4 ruang Jurusan Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan dengan pemateri Dr. Shinta Wulandari.

Jenis-jenis Modul

- Modul pembelajaran
- Modul pelatihan
- Modul praktikum**

Dan lain-lain sesuai dengan kebutuhannya dan tetap mengacu pada karakteristik modul.

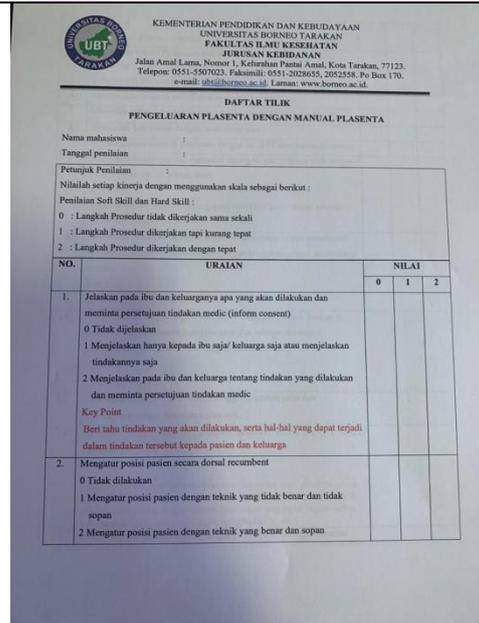
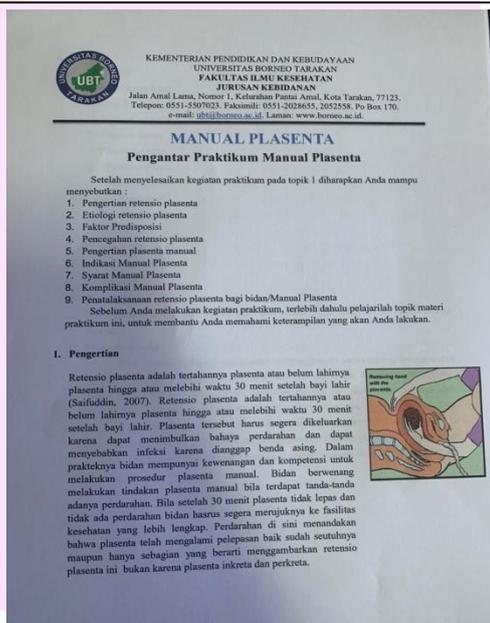
Modul Praktikum

- **Modul praktikum** adalah modul yang disusun secara sistematis oleh pakar di bidangnya dengan berpedoman pada prinsip dan kaidah ilmiah buku teks dan diterbitkan secara resmi dan disebarluaskan untuk kepentingan **praktikum** pada satu mata kuliah tertentu.
- Modul praktikum berfungsi sebagai buku pegangan untuk membantu dosen dan mahasiswa menjalani proses praktikum dalam satu mata kuliah tertentu.

Gambar 1 . Pelatihan Pembuatan Modul Praktikum

2. Penyesuaian capaian pembelajaran praktikum (manual placentia)

Penyesuaian capaian pembelajaran praktikum diharapkan dapat meningkatkan skill dan attitude mahasiswa dalam melakukan tindakan manual plasenta, dimulai dari persiapan alat sampai pengeluaran plasenta dengan benar. Tindakan manual plasenta merupakan tindakan yang dilakukan ketika plasenta tidak lahir 30 menit setelah bayi lahir (retensio plasenta) . penyesuaian capain pembelajaran manual plasenta merupakan integrasi dari pembelajaran teori yaitu retensio plasenta.



Gambar 2 . Penyesuain capaian pembelajaran praktikum

3. Menginterpretasikan tahapan prosedur dan menetapkan skala ukur secara objektif yang bersifat kuantitatif dan kualitatif terhadap prosedur asuhan

Menginterpretasikan tahapan prosedur dan menetapkan skala ukur objektif merupakan bagian penting. Dalam tahapan ini, dimulai dari memberikan petunjuk praktikum, tata tertib praktikum agar mahasiswa mampu melaksanakan praktikum dengan baik. Selain itu, dalam tahapan ini juga penting untuk menetapkan skala ukur yang terdiri dari penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Nilai minimal kelulusan adalah 80. Kriteria perolehan nilai dalam perasat praktikum adalah :

0 : Perasat keterampilan tidak dilakuakn

1 : Perasat/keterampilan dilakukan tapi krang tepat dan benar

2 : Perasat dilakuakn dengan percaya diri

Rumus penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah item}} \times 100\%$$

10. Penilaian Daftar

Penilaian dilakukan berdasarkan keterampilan dan sikap selama proses praktikum yaitu.

Nilai minimal kelulusan praktikum yaitu 80. Kriteria perolehan nilai tiap perasat praktikum: Kriteria perolehan nilai tiap perasat praktikum :

0 : perasat ketrampilan tidak dilakukan

1 : perasat ketrampilan dilakukan dengan benar dan tepat

Rumus Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{jumlah item (21)}} \times 100\%$$

16	Melakukan masase pada uterus dengan gerakan melingkar sambil menilai kontraksi dan perdarahan sampai fundus teraba keras Key Point: Pastikan kontraksi baik				
17	Memeriksa kelengkapan plasenta Key Point: Meletakkan plasenta dalam wadah setelah diperiksa kelengkapannya				
18	Cek laserasi jalan lahir dan perdarahan. Jika ada laserasi lakukan tindakan hecing				
19	Dekontaminasi alat-alat dan bahan. Key Point: Melepaskan sarung tangan secara terbalik, rendam dalam larutan klorin 0,5 % selama 10 menit seluruh alat yang telah digunakan				
20	Melakukan cuci tangan Key Point: Cuci tangan 7 langkah dengan sabun dan air bersih mengalir				
21	Melakukan pendokumentasian				
NILAI AKHIR = Jumlah nilai x 100 %					
19					

Tarakan.....

Gambar 3. Interpretasi tahapan prosedur dan skala ukur objektif

4. Melakukan koordinasi dengan laboran terhadap hasil penyusunan modul Praktikum

Melakukan koordinasi dengan Tim Laboran merupakan bagian dari menyelaraskan materi teori dan praktikum agar sesuai dengan pemahaman antara dosen dan laboran sesuai dengan capaian pembelajaran yang ada pada RPS. Adanya koordinasi, tentunya membuat mahasiswi mudah dalam memahami praktikum yang ada. Pembagian tugas antara dosen dan laboran selama praktikum harus disepakati bersama agar pembelajaran praktikum efektif dan efisien. Selain itu tim Laboran juga harus memahami Sistem Pembelajaran Daring Asyik dan Efektif (SELARAS) .Setelah tim laboran memahami SELARAS , kami membahas juga materi yang akan di ajarkan, selanjutnya melakukan persiapan pembelajaran praktikum yaitu mulai mempersiapkan alat, bahan serta pembagian tutor kepada mahasiswi, hingga evaluasi praktikum.



Gambar 4. Melakukan Koordinasi dengan Tim Laboran

5.4 Pelaksanaan Kegiatan 4

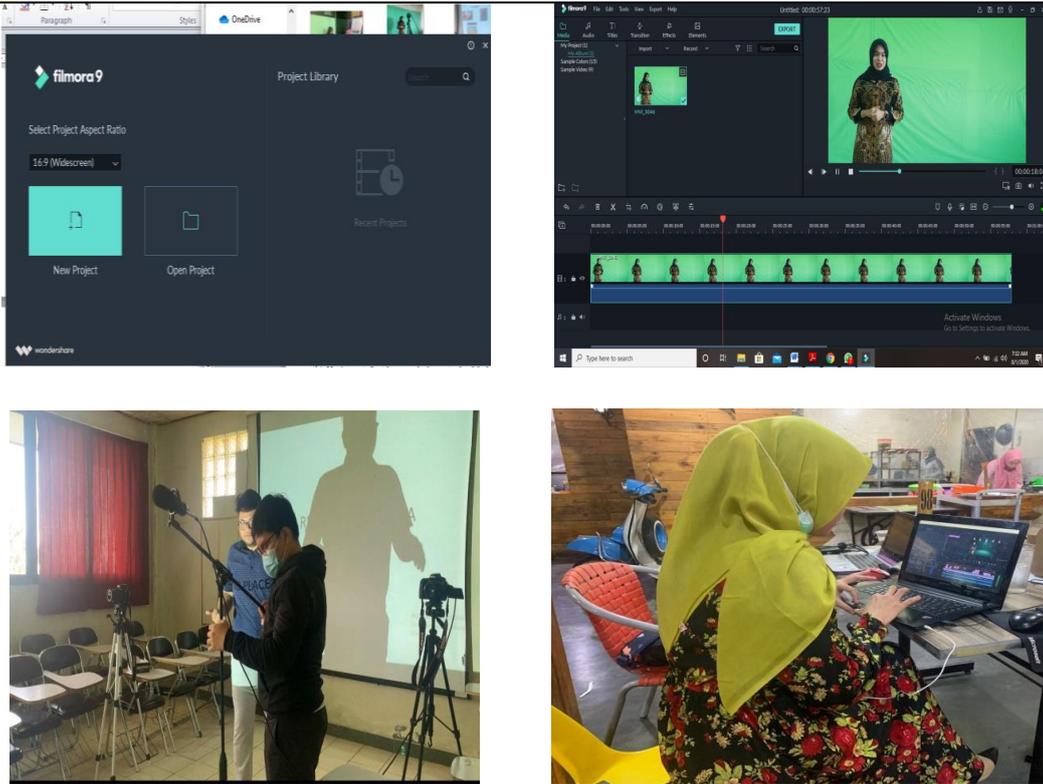
Judul Kegiatan	Membuat Video Based Learning “SELARAS”
Tanggal Pelaksanaan	14 - 19 Juli 2020
Output Kegiatan	Video Based Learning Teori dan Praktikum
Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Akuntabilitas : Bertanggung jawab terhadap SELASA dengan menyiapkan materi-materi sesuai dengan keinginan mahasiswi yang asyik dan sesuai dengan indikator efektif Nasionalisme Penuh semangat dalam melaksanakan kewajiban , sehingga mahasiswi dapat mencontoh senagat dalam melakukan aktifitas positif. Etika Publik Mengikuti hasil survey mahasiswi dan menjadikan masukan serta perbaikan dalam media pembelajaran khususnya materi retensio dan manual plasenta Komitmen Mutu Dosen melakukan inovasi dalam sistem pembelajaran melalui tahapan agar mengetahui kompetensi mahasiswi dalam materi retnsio dan manual plasenta Anti Korupsi Tidak membebankan pembayaran dalam aktifitas “SELARAS”
Uraian Kegiatan :	<p>Kegiatan pembuatan video based learning “SELARAS” meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:</p> <p>1. Mengikuti Pelatihan pembuatan Video Pembelajaran</p> <p>Sebelum penulis melakukan kegiatan pembuatan video based learnig, penulis mengikuti pelatihan pembuatan video pembelajaran. Dalam pelatihan ini kami mendapatkan ilmu dan tata cara pembuatan video hingga media-media yang dapat digunakan oleh dosen dalam proses belajar mengajar. Narasumber dalam kegiatan ini adalah bapak Alvian, S.Pd., M.Pd Dosen jurusan matematika fakultas ilmu keguruan Universitas Borneo Tarakan. Dalam pelatihan ini penulis semakin memahami proses editing dan pembuatan video yang menarik.</p>



Gambar 1 . Membuat Video Pembelajaran Teori

2. Membuat Video Pembelajaran Teori (Retensio Plasenta)

Sebelum melakukan proses rekaman video pembelajaran, penulis memilih provider editor video agar mempermudah penulis dalam menyajikan video yang tidak hanya sesuai teori tetapi juga menarik dan memudahkan editor dalam penggunaan aplikasi tersebut. Penulis memilih Filmora editor video dengan alasan, filmora editor memiliki aplikasi yang lengkap, dan memudahkan dalam penggunaan aplikasinya. Setelah memilih provider editor video selanjutnya, penulis memilih karakter animasi dan gambar yang edukatif dan menarik. Sehingga mahasiswa mudah untuk memahami penjelasan dengan adanya gambar yang sesuai dengan penjelasan yang ada. Setelah memilih karakter dan gambar selanjutnya penulis melakukan rekaman video teori. Pengambilan rekaman video dilakukan di sebuah ruangan dengan beberapa persiapan mulai dari pemilihan green screen, materi presentasi dan kamera yang akan digunakan. Hal ini tentunya agar kualitas video dapat maksimal. Setelah proses rekaman tersebut, penulis melakukan proses editing video dan memilih background dan menyesuaikan antar teks dan rekaman. Setelah selesai proses akhir adalah mengunggah video based learning teori untuk dijadikan file agar dapat dibagikan mahasiswa melalui link. Dengan adanya penjelasan secara audio serta gambar yang sesuai memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan untuk mahasiswa. Hal ini sesuai dengan hasil analisis survey yang dilakukan penulis bahwa 78,4% mahasiswa menginginkan pembelajaran daring dengan media audio visual. Pembelajaran dengan media audio visual mempunyai efektifitas dalam menyampaikan pesan lebih jelas dan menghindarkan salah pengertian dan tentunya dengan media audio visual dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan indera.



Gambar 2 . Membuat Video Pembelajaran Teori

3. Membuat video Pembelajaran Praktikum (Manual Plasenta)

Pembuatan video based learning praktikum (manual plasenta), penulis memulai dengan menyiapkan ruangan, alat, bahan yang akan digunakan dalam video praktikum. Setelah itu dimulailah proses rekaman video praktikum. Dalam video tersebut role model adalah penulis sendiri sebagai dosen pengampuh mata kuliah kegawatdaruratan maternal dan neonatal. Dalam video tersebut dosen melakukan tindakan dan juga menyebutkan setiap langkah-langkah sesuai dengan modul yang telah diberikan kepada mahasiswi. Setelah proses rekaman penulis melakukan proses editing video dengan tujuan agar setiap langkah pada video lebih tertara dan menarik serta diberikan subtitle disetiap tahapan langkah tersebut. Selanjutnya pada tahapan ini penulis mengunggah video dalam bentuk file dan selanjutnya file tersebut di buat kedalam link dan dibagikan kepada mahasiswi. Pembelajaran video based learning praktikum ini akan membuat mahasiswi lebih tertarik dalam belajar. Hal ini juga sesuai dengan analisa yang dilakukan pada survey mahasiswi yaitu 29 mahasiswi sangat setuju dan 18 mahasiswi setuju jika dosen adalah role model dalam pembelajaran praktikum. Selain itu dari hasil analisis survey mahasiswi, 35 orang sangat setuju dan 15 orang menginginkan dosen melakukan demonstrasi dan memberikan penjelasan disetiap langkah prosedur. Dari survey dan teori jurnal pembelajaran efektif menjelaskan bahwa pembelajaran video based learning praktikum akan memberikan rasa keinginan tahu mahasiswi meningkat untuk melakukan tindakan yang benar sesuai dengan penyampain dosen sebagai role model mereka. Penulis sebagai dosen mereka dalam demonstrasi praktikum manual plasenta membuat mahasiswi senang dalam belajar karena mereka dapat melihat secara langsung dan mendengarkan setiap langkah yang dijelaskan oleh dosennya. Tentunya hal ini mengurangi adanya

mispersepsi dalam praktikum.



Gambar 3 . Membuat Video Pembelajaran Praktikum

Gambar 3. Mengunggah hasil video pembelajaran di youtube

5.5 Pelaksanaan Kegiatan 5

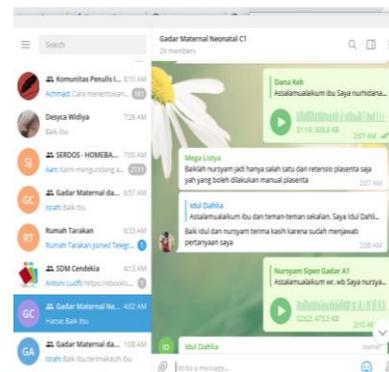
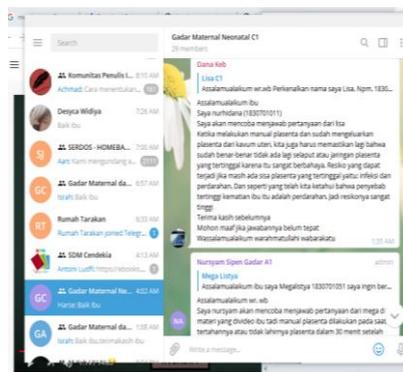
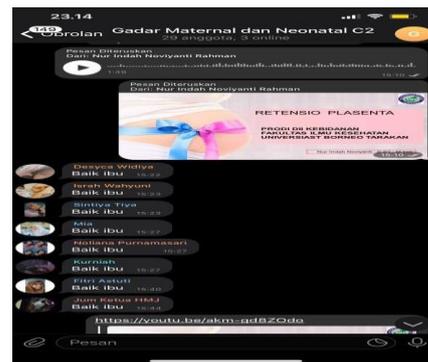
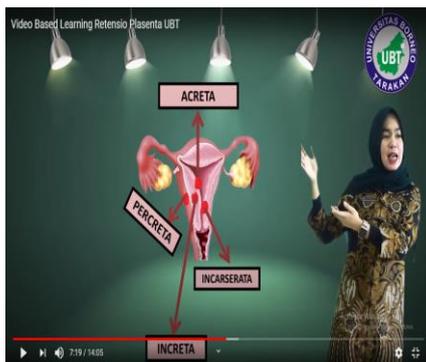
Judul Kegiatan	Melaksanakan “SELARAS”
Tanggal Pelaksanaan	24 Juli – 31 Juli 2020
Output Kegiatan	Video Based Learning Teori dan Praktikum serta Nilai Mahasiswi
Keterkaitan Substansi dengan Mata Pelatihan	<p>Akuntabilitas : Dosen mengajarkan mahasiswi untuk bertanggungjawab dan mampu memimpin dirinya sendiri dalam belajar sendiri dirumha selama masa pandemik.</p> <p>Nasionalisme : Keadilan untuk seluruh mahasiswi kebidanan UBT dapat menyaksikan video retensio dan manual plasenta secara berulang-ulang.</p> <p>Etika Publik : Pada pelaksanaan “SELARAS” mahasiswi diberikan kesempatan untuk menganalisis dan berdiskusi terkait hal-hal yang belum dipahami</p> <p>Komitmen Mutu : Membangunkonstruktivisme mahasiswi dalam belajar sehingga mahasiswi mampu untuk memecahkan masalah/kasus terkait dengan retensio dan manual plasenta</p> <p>Anti Korupsi : Melakukan kegiatan pembelajaran secara disiplin , mengelola kelas seuai dengan SKS mata kuliah. Serta bebas KKN karena nilai evaluasi dapat terlihat sevara langsung pada layar PC</p>

Uraian Kegiatan :

Kegiatan pelaksanaan “SELARAS” merupakan kegiatan kelima seklaigus kegiatan terakhir dari aktualisasi penulis. Kegiatan ini meliputi beberapa tahapan dengan penyesuaian SKS matakuliah yaitu 4 SKS (2 T (100 menit)/ (2 P(200 menit) adapun tahapan dari kegiatan ini, sebagai berikut:

1. Menyaksikan Video Based Learning Teori (Retensio Plasenta)

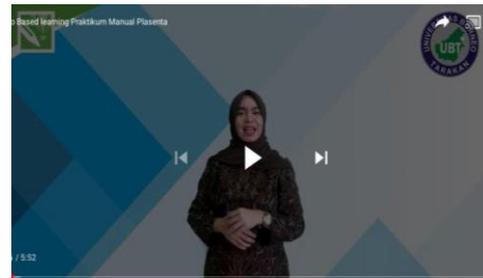
Sebelum memulai pembelajaran melalui SELARAS, penulis menyapa mahasiswi, memberi tahu tujuan pembelajaran, memeberikan kata-kata positif diawal sebelum pembelajaran dimulai agar mahasiswi semangat dalam belajar. Aplikasi yang penulis gunakan dalam pembelajaran SELARAS adalah Telegram Group. Telegram dipilih melalui hasil survey keinginan mahasiswi. Selain itu telegram memiliki kapasitas penyimpanan data lebih besar, memiliki fitur polling, multiple choice, sticker yang menarik, dan pada aplikasi ini kita dapat melihat jumlah partisipan yang online pada saat tersebut, sehingga penulis menggunakan aplikasi ini dalam SELARAS. Dalam berkomunikasi kepada mahasiswi penulis menggunakan media audio dan visual. Agar lebih menarik mahasiswi audio yang digunakan melalui aplikasi anchor yang dapat merekam suara dengan kualitas baik serta memiliki backsound . Selain media visual penulis juga menggunakan media visual dengan menambahkan slide-slide bergambar pada komunikasi sehingga mampu menarik dan mengarahkan perhatian mahasiswi agar dapat berkonsentrasi pada isi pembelajaran. Setelah penulis membuka kelas, kegiatan selanjutnya memberikan waktu kepada mahasiswi untuk menyaksikan video based learning. Mahasiswi diberikan waktu menyaksikan secara berulang materi tersebut selama 40 menit. Setelah mahasiswi menyaksikan video teori retensio plasenta, maka penulis akan memfasilitasi mahasiswi untuk melakukan sesi diskusi/ Tanya jawab. Dari hasil survey yang telah dilakukan, metode pembelajaran yang di inginkann dan disukai mahasiswi adalah metode ceramah dan Tanya jawab (diskusi). Metode diskusi dan Tanya jawab membrikan kesempatan kepada seluruh mahasiswi yang ingin bertanya atau masih terdapat hal yang kurang dipahami dalam Video based learning retensio plasenta. Di telegram group jika mahasiswi ingin bertanya mereka menuliskan nama dan NPM serta pertnyaannya, begitu pula yang ingin menjawab mereka menuliskan nama NPM dan jawaban yang ingin mereka jawab. Penulis bertugas menilai hasil diskusi mahasiswi, memberikan masukan dan menambah penjelasan dari pertanyaan diskusi. Dalam menajwab pertanyaan penulis merekam suara dengan voice note agar penjelasan yang disampaikan kepada mahasiswi jelas dan dapat merka dengar secara berulang-ulang. Kegiatan diskusi ini berlangsung selama 50 menit.



Gambar 1. Video Based learning Retensio plasenta dan Diskusi

2. Menyaksikan Video Based Learning Praktikum (Manual Plasenta)

Sebelum melanjutkan Kegiatan berikutnya, penulis melakukan absensi kelas, dengan mengisi daftar hadir yaitu nama serta NPM mereka. Setelah mahasiswa mengisi absensi, penulis memberikan contoh kasus/skenario retensio plasenta hingga terjadinya tindakan manual plasenta. Kegiatan selanjutnya dari pelaksanaan SELARAS adalah menyaksikan video based learning praktikum (manual plasenta). Pada sesi kegiatan ini mahasiswa diberikan waktu untuk menyaksikan video based learning praktikum selama 30 menit, dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab (diskusi) selama 50 menit. Untuk mereview pengetahuan mahasiswa terkait keterampilan menyiapkan alat dan bahan, penulis memberikan tugas resume persiapan alat dan bahan dalam tindakan manual plasenta.



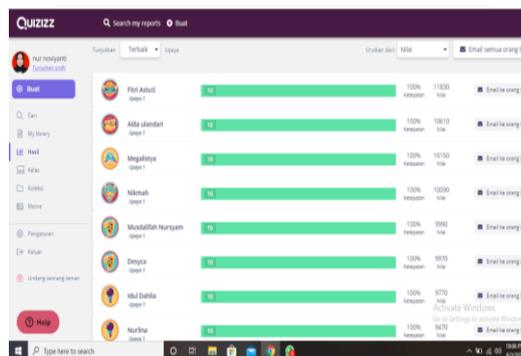
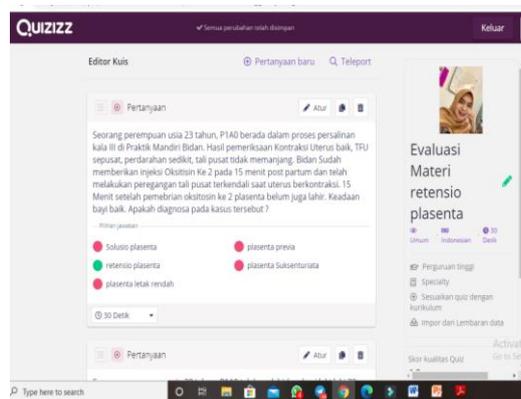
Gambar 2. Menyaksikan Video Based Learning “Manual Plasenta”

3. Melakukan Evaluasi Knowledge, Skill, Attitude

Tahapan selanjutnya dalam kegiatan ini adalah melakukan evaluasi dari hasil pembelajaran yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap mahasiswa. Adapun evaluasi yang diberikan yaitu ;

- a. Memberikan soal-soal vignete sesuai materi retensio plasenta dan manual plasenta. Yaitu dalam bentuk soal cerita/skenario. Soal yang diberikan dalam bentuk vignette, diharapkan mahasiswa telah terbiasa dalam menganalisis dan menelaah soal-soal kasus. Struktur butir soal MCQ dengan vignette memiliki 3 komponen yaitu sekanario/kasus, pertanyaan, pilihan jawaban. Komponen ini akan memberikan pengukuran kemampuan berpikir yang kompleks kepada mahasiswa, sehingga akan membentuk konstruktivisme dalam belajar. Hal ini juga membiasakan mahasiswa terpapar dengan soal-soal model uji kompetensi bidan. Agar mahasiswa tertarik dan rileks dalam mengerjakan evaluasi. Penulis mengemas soal tersebut dengan menggunakan aplikasi quiziz. Quiziz merupakan aplikasi permainan kuis interaktif yang bisa digunakan dalam pembelajaran yang berbasis e-learning. Penggunaannya cukup mudah, menarik karena berbentuk games, selain itu dalam aplikasi ini kita bisa menganalisis jumlah ketepatan mahasiswa dalam mengerjakan soal, memberikan penilaian secara objektif, dan dapat mengatur waktu penggunaannya.
- b. Memberikan tugas yaitu mahasiswa membuat video praktikum dengan menggunakan alat dan bahan yang mereka miliki dan mahasiswa berkretifitas untuk melengkapi kekurangan alat dan bahannya. Mahasiswa melakukan praktikum dirumah secara mandiri sesuai dengan panduan daftar tilik yang diberikan. Setelah tugas praktikum video dilakukan selanjutnya mahasiswa mengumpulkan tugas video melalui akun channel

youtube mereka untuk penlis lakuakn penilaian terhadap keterampilan dan sikap mahasiswi terhadap materi praktikum manual plasenta. Setelah itu menutup kelas dan mengingatkan waktu pengumpulan tugas praktikum.



Gambar 3. Evaluasi knowledge SELARAS dengan menggunakan quizizz



Gambar 4. Evaluasi Skill Dan Attitude Mahasiswa Melalui Praktikum dirumahMandiri

5.6 Dampak Tidak di Terapkannya nilai-nilai ANEKA Pada Kegiatan Aktualisasi

Kegiatan aktualisasi Optimalisasi Pembelajaran Teori dan Praktikum Melalui “SELARAS (Sistem Belajar Daring Asyik Dan Efektif) Selama Masa Pandemi COVID-19” dilaksanakan dengan mengamalkan nilai-nilai dasar ASN yaitu Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu dan Anti Korupsi Yang Kita Sebut “ANEKA”. Jika dalam lima tahapan kegiatan aktualisasi tidak mengamalkan nilai-nilai ANEKA maka akan menimbulkan dampak yang merugikan masyarakat, pemerintah dan diri sendiri. Hal-hal tersebut antara lain :

1. Jika Nilai Akuntabilitas tidak diterapkan dalam kegiatan pertama maka dosen tidak akan mampu memahami apa saja keinginan mahasiswi, sehingga minat dan motivasi belajar selama masa pandemic COVID-19 akan menurun. Pada tahapan kedua yaitu menyusun “SELARAS” jika nilai Akuntabilitas tidak diterapkan pada kegiatan ini maka penulis sebagai dosen tidak memiliki Sistem/metode dalam pembelajaran. Sehingga hal ini akan berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran. Kegiatan 3 adalah membuat modul pembelajaran, jika hal dalam tahapan ini tidak terdapat nilai akuntabilitas, maka mahasiswi tidak memiliki panduan belajar mandiri. Pada tahapan 4 adalah membuat video based learning, tidak adanya nilai akuntabilitas mahasiswi tidak memiliki materi yang terintegrasi antara teori, daftar tili/modul, dan praktikumnya, hal ini berpengaruh terhadap penurunan prestasi belajar mahasiswi. Pada tahapan Terakhir yaitu melaksanakan SELARAS tidak adanya nilai akuntabilitas, siswa tidak memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap.
2. Jika Nilai Nasionalisme tidak diterapkan pada kegiatan pertama adalah ketidakmampuan secara merata mahasiswi mendapatkan ilmu dari dosennya. Pada kegiatan kedua hal yang dapat terjadi adalah tidak adanya “sense of care and art” mahasiswi terhadap kompetensi keterampilan dan sikap. Pada tahapan ketiga menyusun modul praktikum, tidak adanya nilai nasionalisme pada kegiatan ini berakibat tidak objektifnya penulis dalam menentukan skala kompetensi mahasiswi. Hal ini berakibat tidak adanya motivasi belajar mahasiswi secara mandiri dan tidak mempunya menentukan kompetensi mahasiswi. Tidak adanya nilai nasionalisme pada tahapan ini mengakibatkan kecemburuan mahasiswi dalam melakukan praktikum karena penulis tidak transparan dalam me
3. Jika tidak ada nilai etika publik pada kegiatan pertama maka tidak ada rasa saling menghargai terhadap kebutuhan belajar mahasiswi, hal ini mengakibatkan tidak terkelolanya dengan baik manajemen dalam pembelajaran daring. Pada tahap kegiatan kedua jika tidak ada nilai etika public dalam mereview kegiatan penyusunan SELARAS maka mahasiswi tidak memiliki peningkatan kompetensi terhadap capaian pembelajaran. Tahapan ketiga penulis melakukan penyusunan modul praktikum yang digunakan mahasiswi dalam belajar mandiri, tidak adanya nilai etika public membuat mahasiswi tidak memiliki critical thinking dalam belajar. Pada tahapan kegiatan keempat dampak yang terjadi adalah mahasiswi tidak memiliki kesempatan untuk memahami materi retensio dan manual plasenta karena adanya keterbatasan dalam media pembelajaran.

Tahapan yang terakhir dari kegiatan aktualisasi tanpa adanya etika public adalah tidak adanya perbaikan dan peningkatan belajar mahasiswa jika tidak ada evaluasi yang mencakup kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap.

4. Jika aktualisasi penulis tanpa nilai komitmen mutu, maka tidak adanya rasa tanggung jawab untuk melakukan inovasi terhadap pembelajaran khususnya selama masa pandemic COVID-19. Pada tahapan kedua kegiatan aktualisasi tanpa komitmen mutu akan berdampak pada mutu kualitas dari pembelajaran. Pembelajaran hanya akan terjadi satu arah tanpa adanya interaksi untuk mengetahui kemampuan mahasiswa. Pada tahapan kegiatan ketiga yaitu membuat modul praktikum, tanpa adanya komitmen mutu di kegiatan ini mahasiswa akan mengalami hambatan terhadap konstruktivisme pembelajaran. Tahapan keempat dari kegiatan itu membuat video based learning , tidak adanya komitmen mutu mengakibatkan mahasiswa tidak memiliki referensi. Ditahapan kelima tanpa nilai komitmen mutu adalah penulis sebagai dosen tidak memiliki skala ukur terhadap capaian pembelajaran, yang mengakibatkan tidak kompetennya lulusan kebidanan
5. Jika Aktualisasi penulis tanpa nilai Anti Korupsi maka ditahapan pertama akan terabaikannya hak-hak mahasiswa untuk mendapatkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Pada tahapan kedua akan terjadi kejenuhan dan mahasiswa akan acuh terhadap pembelajaran daring karena tidak adanya rasa tanggung jawab penulis sebagai dosen untuk mengelola kelas daring. Pada tahapan ketiga yakni menyusun modul praktikum , tidak ada nilai anti korupsi akan menciptakan kecemburuan di dalam kelas karena tidak adanya skala ukur yang objektif untuk mengukur kemampuan mahasiswa terhadap kompetensi manual plasenta. Tahapan keempat kegiatan tanpa nilai anti korupsi akan berdampak pada menurunnya produktifitas dosen sehingga yang terjadi adanya ketidak adailan dalam memberikan materi pembelajaran terhadap semua mahasiswa yang memiliki masing-masing kendala dalam belajar selama masa pandemic. Sedangkan pada akhir dari tahapan evaluasi jika tidak teramalkannya nilai Anti korupsi maka berdampak kepada tidak adanya rasa peduli untuk bertanggungjawab terhadap masa depan generasi bangsa

Ibu Yuni Retnowati, S.ST., M.Keb

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Yuni Retnowati, SST., M.Keb
2	Jenis Kelamin	— L/P
3	Jabatan Struktural	Wakil Dekan FIKES 2014-2020
4	Jabatan Fungsional	Lektor
5	NIP/NIK/Identitas lainnya	198206102005022005
6	NIDN	1110068202
7	Tempat dan Tanggal Lahir	Malang/ 10 Juni 1982
8	E-mail	retnowati.yuni@yahoo.co.id
9	Nomor Telepon/HP	08125841544
10	Alamat Kantor	Jl. Amal Lama, No 1, Tarakan
11	Nomor Telepon/Faks	(0551)5507023/(0551)2028655



Role Model



Role model saya dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai seorang ASN adalah wakil dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Tarakan. Beliau adalah ibu Yuni Retnowati, S.ST.,M.Keb. Sebagai seorang ASN yang mengemban amanah tambahan di Fakultas ilmu kesehatan, beliau senantiasa menunjukkan integritas terhadap sumpah jabatan ASN serta dedikasi tanpa batas terhadap profesi, baik dari bidang pendidikan maupun pelayanan kesehatan.



Selain sebagai wakil dekan, beliau juga aktif dalam berbagai organisasi di kota Tarakan termasuk sebagai pengurus daerah organisasi profesi kebidanan. Beliau juga senantiasa mengayomi dan membimbing kami dalam proses adaptasi di lingkungan baru serta dalam menjalankan fungsi dan tugas sebagai ASN. Nilai-nilai tersebutlah yang menjadikan beliau sebagai panutan dan role model saya sebagai seorang ASN.

5.7 Rencana Tindak Lanjut dari Kegiatan Aktualisasi

Rencana tindak lanjut dari kegiatan Optimalisasi pembelajaran Teori dan Praktikum melalui SELARAS (Sistem Pembelajaran Daring Asyik dan Efektif) di Jurusan kebidanan Era COVID-19 adalah melakukan sosialisasi kepada seluruh dosen pengampuh mata kuliah yang memiliki SKS Teori dan Praktikum, untuk berpedoman terhadap alur dari pembelajaran Daring. Setelah itu penulis akan melakukan membentuk tim evaluasi tingkat jurusan untuk melihat kepatuhan dosen dalam menjalankan SELARAS di jurusan kebidanan. Dalam menghadapi adaptasi kebiasaan baru, tentunya tetap melakukan prinsip pencegahan infeksi untuk mencegah transmisi COVID-19. Agar mahasiswa tidak kehilangan kreatifitas dan keterampilan maka kita akan meminta untuk mahasiswa membuat video teori dan praktikum sebagai bentuk refleksi belajar mereka.

5.8 KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Gagasan aktualisasi penulis yang berjudul Optimalisasi pembelajaran Teori dan Praktikum melalui SELARAS (Sistem Pembelajaran Daring Asyik dan Efektif) di Jurusan kebidanan Era COVID-19, telah memberikan hasil yang cukup memuaskan hal ini terlihat dari hasil evaluasi teori, dimana sebanyak 60% mahasiswa dari evaluasi soal vignette/kasus mendapatkan nilai 100. Sedangkan untuk penilaian praktikum melalui video yang mahasiswa buat masing-masing dirumahnya sebanyak 65% mahasiswa mendapatkan nilai diatas B. Hal ini tidak lepas dari sistem/model yang dibuat oleh dosen dalam mengelola kelas. Selain itu pentingnya pemahaman dan kemampuan dalam teknologi pembelajaran agar kualitas pembelajaran meningkat hal ini tentunya akan berdampak terhadap tinggi kepuasan dan kepercayaan Universitas Borneo Tarakan dalam mencetak Bidan-bidan penerus yang unggul.

b. Saran

Agar selanjutnya pihak Universitas Borneo Tarakan mengembangkan e-learning dengan konsep sistem/model "SELARAS"